

PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, TOTAL ASSETS TURNOVER DAN NET PROFIT MARGIN SEBAGAI ALAT UKUR UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN YANG BERGERAK DI BIDANG MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI

SKRIPSI



Oleh :

AYU MUFIDAH ELISA ANGGRAENI

1512111235/FEB/MA

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS BHAYANGKARA SURABAYA

2019

SKRIPSI

PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, TOTAL ASSETS TURNOVER DAN NET PROFIT MARGIN SEBAGAI ALAT UKUR UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN YANG BERGERAK DI BIDANG MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan

Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi

Program Studi Ekonomi

Manajemen



Oleh :

AYU MUFIDAH ELISA ANGGRAENI

1512111235/FE/MA

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS BHAYANGKARA SURABAYA

2019

Thank you from all my heart for all the people that I have in my life now. I am grateful and appreciate every person in my life. Thanks to:



Thank you God for always supporting me through everything that I do, guiding me towards the life I'm meant to live, through tough times and helping me throughout all of life's obstacles. Thank you for everything.



For dearest self. Thank you for not giving up when anxiety gets the best of me, when I can't deal with anything around me and lose interest in what I'm doing. Thank you for loving me even when I am completely broken inside. Thank you for being alive till now.



Dear Ibuk and Ayah. Thank you for always loving me for who I am and always welcoming me with open arms even though there are many times that I hate both of you for giving birth to me. I know I don't show how grateful I am enough, but I really am. You both have taught me so much and made me realize how much you both mean a lot to me. But I have to say thank you... for making me.



My sissy missy. Mba Ita, mba Kiki, and Markayu. Thank you for always being my best friend. I know it sounds like such a cliché, but there really is no friend like a sister. I want to say thank you for sharing Ayah and Ibuk with me.



My lil baby, Hami (or you can call him Miun/Hambogo). Thank you for being my biggest moodbooster.



Another sissy and bro from different Ayah and Ibuk. Dinda, Lintang, Mifta, Vanny, Yayang, and Panji. Thank you for accepting me, dealing with my immaturities and tantrums that I have. You're so kind, funny and hilarious for choose to spend your time with someone who weird, boring and dumb to hang out with like me. Thank you for being my friend for these past 4 years.



And all the parties who helped me, which couldn't be mentioned one by one.

Thank you for loving, caring and helping me.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil 'alamin, atas segala rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Total Assets Turnover* dan *Net Profit Margin* Sebagai Alat Ukur untuk Menilai Kinerja Keuangan Studi Kasus pada Perusahaan yang Bergerak di Bidang Manufaktur yang Terdaftar di BEI” dengan baik, meskipun banyak hambatan dan kesulitan yang mempengaruhi kelancaran penulis. Skripsi ini diajukan sebagai tugas akhir dalam rangka menyelesaikan studi program Strata Satu (S-1) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bhayangkara Surabaya.

Penulis sadar sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini jauh dari sempurna, hal ini merupakan wujud atas kelemahan penulis. Oleh karena itu, penulis menyampaikan banyak terima kasih terutama kepada:

1. Bapak Drs. Ec. Nurul Qomari M.Si selaku dosen pembimbing pertama yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penulisan skripsi.
2. Bapak Nurul Iman, SE.,M.Si selaku dosen pembimbing kedua yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penulisan skripsi.
3. Semua pihak yang turut membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis sangat mengharapkan kritik dan saran untuk menuju ke arah yang lebih baik, karena penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Surabaya, Juli 2019

Penulis

PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO EQUITY RATIO*, *TOTAL ASSETS TURNOVER* DAN *NET PROFIT MARGIN* SEBAGAI ALAT UKUR UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN YANG BERGERAK DI BIDANG MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI

Oleh :

Ayu Mufidah Elisa Anggraeni

1512111235

ABSTRAK

Penelitian yang dilakukan ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas yaitu *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turnover*, dan *Net Profit Margin* terhadap variabel terikatnya yaitu kinerja keuangan. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur LQ45 yang terdaftar di BEI periode 2014-2017. Analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda dengan aplikasi SPSS 20 for Windows. Teknik sampel penelitian menggunakan *purposive sampling* dan diperoleh sampel sebesar 8 perusahaan dari perusahaan manufaktur LQ45 yang terdaftar di BEI periode 2014-2017. Secara simultan hasil yang didapatkan dari penelitian ini adalah variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turnover*, dan *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, dengan hasil menunjukkan $F_{hitung} 440,180 > F_{tabel} 2,71$. Secara parsial hasil menunjukkan bahwa hanya *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turnover*, dan *Net Profit Margin* yang memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan *Current Ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan.

Kata Kunci: *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turnover*, *Net Profit Margin*, Kinerja Keuangan

PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO EQUITY RATIO*, *TOTAL ASSETS TURNOVER* DAN *NET PROFIT MARGIN* SEBAGAI ALAT UKUR UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN YANG BERGERAK DI BIDANG MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI

By:

Ayu Mufidah Elisa Anggraeni

1512111235

ABSTRACT

Research is aimed to understand the influence of independent variables such as Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover, and Net Profit Margin on dependent variable, Financial Performance. Research is conducted at manufacturing LQ45 companies listed in BEI in period 2014-2017. Data analysis is multiple linear regression analysis with the application of SPSS 20 for Windows. Sampling technique is purposive sampling and the sample includes 8 companies of manufacturing LQ45 listed in BEI in period 2014-2017. Result of research indicates that Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover, and Net Profit Margin are influential simultaneously and significantly to Financial Performance and the result of research shows that $F_{count} 440,180 > F_{table} 2,71$. to Equity Ratio, Total Assets Turnover, and Net Profit Margin are influential partially and significantly to Financial Performance. However, Current Ratio is not influential significantly to Financial Performance.

Key Words: Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover, and Net Profit Margin, Financial Performance

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PROPOSAL	iii
PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.5 Sistematika Penulisan	8
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Penelitian Terdahulu	10
2.2 Landasan Teori	15
2.2.1 Laporan Keuangan	15
2.2.1.1 Tujuan Laporan Keuangan	16
2.2.2 Analisis Laporan Keuangan	16

2.2.2.1	Tujuan Analisis Laporan Keuangan	17
2.2.3	Rasio Keuangan	17
2.2.4	Analisis Rasio Keuangan	18
2.2.4.1	Jenis-Jenis Analisis Rasio Keuangan	18
1.	Rasio Likuiditas	18
2.	Rasio Leverage	20
3.	Rasio Aktivitas	22
4.	Rasio Profitabilitas	24
2.2.5	Kinerja Keuangan	25
2.2.6	Pengaruh Variabel Terhadap Kinerja Keuangan	27
2.2.6.1	Pengaruh <i>Current Ratio</i> Terhadap ROE.....	27
2.2.6.2	Pengaruh <i>Debt Equity Ratio</i> Terhadap ROE	27
2.2.6.3	Pengaruh <i>Total Assets Turnover</i> Terhadap ROE.....	28
2.2.6.4	Pengaruh <i>Net Profit Margin</i> Terhadap ROE	28
2.3	Kerangka Konseptual	29
2.4	Hipotesis	30
BAB 3	METODE PENELITIAN.....	31
3.1	Kerangka Proses Berpikir	31
3.2	Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	33
3.2.1	Variabel Dependen	33
3.2.2	Variabel Independen	33
3.3	Teknik Penentuan Populasi, Besar Sampel, Pengambilan Sampel	35
3.4	Lokasi Dan Waktu Penelitian	36

3.5	Teknik Pengumpulan Data	36
3.6	Pengujian Data.....	37
3.6.1	Uji Asumsi Klasik	37
3.7	Teknik Analisis Data Dan Uji Hipotesis	39
3.7.1	Analisis Regresi Linier Berganda	38
3.7.2	Uji F (Uji Simultan)	40
3.7.3	Uji t (Uji Parsial).....	41
3.7.4	Pengukuran Variabel Dominan	42
3.7.5	Uji Koefisien Determinasi (R^2)	42
BAB 4	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	44
4.1	Deskripsi Obyek Penelitian	44
4.1.1	Sejarah BEI	44
4.1.2	Sejarah LQ45	46
4.1.3	Sejarah Perusahaan	47
4.2	Data dan Deskripsi Variabel Penelitian	52
4.2.1	<i>Current Ratio</i>	53
4.2.2	<i>Debt to Equity Ratio</i>	54
4.2.3	<i>Total Assets Turnover</i>	55
4.2.4	<i>Net Profit Margin</i>	56
4.2.5	Kinerja Keuangan	56
4.3	Analisis Hasil Penelitian dan Pengujian Hipotesis	57
4.3.1	Uji Asumsi Klasik	58
4.3.2	Analisis Regresi Linier Berganda	64

4.3.3	Pengujian Hipotesis	67
4.3.3.1	Uji F (Uji Simultan)	67
4.3.3.2	Uji t (Uji Parsial)	67
4.3.3.3	Pembuktian Variabel Dominan	69
4.3.3.4	Koefisien Determinasi (R^2)	70
4.4	Pembahasan	70
4.4.1	Hipotesis Pertama	70
4.4.2	Hipotesis Kedua	71
4.4.2.1	<i>Current Ratio</i> terhadap kinerja keuangan	71
4.4.2.2	<i>Debt to Equity Ratio</i> terhadap kinerja keuangan	72
4.4.2.3	<i>Total Assets Turnover</i> terhadap kinerja keuangan	73
4.4.2.4	<i>Net Profit Margin</i> terhadap kinerja keuangan	74
4.4.3	Hipotesis Ketiga	75
BAB 5	SIMPULAN DAN SARAN	77
5.1	Simpulan	77
5.2	Saran	77
	DAFTAR PUSTAKA	xiv
	LAMPIRAN	xv

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Perbedaan dan Persamaan	14
Tabel 3.1	Sampel Penelitian	36
Tabel 4.1	CR Perusahaan Manufaktur LQ45 Periode 2014-2017	53
Tabel 4.2	DER Perusahaan Manufaktur LQ45 Periode 2014-2017	54
Tabel 4.3	TATO Perusahaan Manufaktur LQ45 Periode 2014-2017	55
Tabel 4.4	NPM Perusahaan Manufaktur LQ45 Periode 2014-2017	56
Tabel 4.5	Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur LQ45 Periode 2014-2017...	57
Tabel 4.6	Hasil Uji Kolmogorov-Sminorv	59
Tabel 4.7	Hasil Uji Multikolinearitas	60
Tabel 4.8	Hasil Uji Heteroskedastisitas Glejser	62
Tabel 4.9	Hasil Uji Autokorelasi	62
Tabel 4.10	Hasil Uji Autokorelasi <i>Run Test</i>	63
Tabel 4.11	Data Analisis Regresi Linier Berganda	64
Tabel 4.12	Hasil Uji Regresi Linier Berganda	65
Tabel 4.13	Hasil Uji Hipotesis Simultan	67
Tabel 4.14	Hasil Uji Hipotesis Parsial	68
Tabel 4.15	Hasil Pembuktian Variabel Dominan	69
Tabel 4.16	Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Skema Kerangka Konseptual	29
Gambar 3.1 Kerangka Proses Berpikir	31
Gambar 4.1 Hasil normal <i>probability plot</i>	58
Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas	61

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

LQ45 merupakan salah satu indeks di Bursa Efek Indonesia (BEI). Indeks LQ45 terdiri dari 45 emiten dengan likuiditas tinggi, yang diseleksi melalui beberapa kriteria pemilihan. Selain penilaian atas likuiditas, seleksi atas emiten-emiten tersebut juga mempertimbangkan kapitalisasi pasar. Indeks LQ45 sebagai salah satu indikator indeks saham di BEI yang dapat dijadikan acuan sebagai bahan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Diantara saham-saham yang ada di pasar modal Indonesia, saham LQ45 yang ada di BEI yang paling banyak diminati oleh para investor.

Salah satu sub sektor yang termasuk dalam indeks LQ45 adalah perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur. Industri manufaktur adalah kelompok perusahaan sejenis yang mengelola bahan-bahan menjadi barang setengah jadi atau barang jadi yang bernilai tambah lebih besar. Industri manufaktur merupakan industri dengan prospek yang cukup bagus mengingat semakin pesatnya pertumbuhan penduduk. Sehingga sektor manufaktur merupakan lahan yang paling strategis untuk berinvestasi yang akan memberikan keuntungan yang tinggi untuk setiap tahunnya.

Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan, pertumbuhan industri manufaktur besar dan sedang (IBS) tahun 2017 naik 4,74 persen dibanding tahun 2016. Tingginya pangsa pasar di Indonesia terkait tingginya jumlah penduduk, jumlah

tenaga kerja yang tersedia, serta kemungkinan peningkatan produktivitas sektor tenaga kerja dan ketersediaan bahan baku merupakan nilai tambah bagi investasi asing yang masuk.

Peluang yang cukup besar ini membuat para pelaku usaha di Indonesia berlomba-lomba mengambil kesempatan emas tersebut. Persaingan yang semakin kompetitif menuntut perusahaan untuk menciptakan inovasi serta mengembangkan konsep atau metode-metode baru dalam perusahaan, selanjutnya yang akan digunakan oleh pihak manajemen dalam perhitungan matematisnya agar mampu bertahan dalam persaingan serta meningkatkan nilai perusahaan di masa yang akan datang. Oleh karena itu kinerja keuangan adalah salah satu hal yang penting dalam meningkatkan nilai perusahaan.

Kinerja keuangan perusahaan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan yang dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan (Fahmi, 2015). Penilaian kinerja keuangan untuk mengetahui sejauh mana efektifitas operasi perusahaan dalam mencapai tujuannya dan menilai kinerja perusahaan dapat menggunakan analisis rasio yang dimulai dengan menggunakan laporan keuangan yang diperbandingkan, termasuk data tentang perubahan-perubahan yang terjadi dalam jumlah rupiah, persentasi dan trendnya (Marginingsih, 2017).

Menurut Kamir (2016:7), laporan keuangan merupakan laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau

aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkempetingan. Dengan kata lain, laporan keuangan ini berfungsi sebagai alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan. Selain itu laporan keuangan menjadi penting karena juga memberikan input (informasi) yang antara lain berupa neraca, laporan laba rugi serta laporan keuangan lainnya yang nantinya bisa dipakai oleh banyak pihak seperti investor, calon investor sampai dengan manajemen perusahaan itu sendiri untuk pengambilan suatu keputusan.

Perhitungan rasio yang terdapat dalam analisis laporan keuangan, sering digunakan untuk menganalisis dan menilai kinerja keuangan perusahaan karena merupakan cara yang lebih sederhana dengan memberikan hasil pengukuran yang relatif. Penilaian kinerja keuangan perusahaan ini didasarkan pada perbandingan data yang diperoleh dari laporan laba rugi perusahaan maupun neraca perusahaan.

Analisis rasio yang digunakan akan menjadi dasar bagi perusahaan dalam mengevaluasi kinerja manajemen dan pengelolaan keuangan perusahaan untuk memperoleh laba yang dihasilkan. Rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen lainnya dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada diantara laporan keuangan (Kasmir, 2016).

Salah satu pengukuran yang dapat digunakan dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan melihat laba yang diperoleh perusahaan yaitu melalui *Return On Equity* (ROE). Perhitungan ROE akan mengalami perubahan

apabila laba perusahaan mengalami kenaikan maupun penurunan. Semakin tinggi laba yang dihasilkan, maka akan semakin tinggi hasil perhitungan yang akan diperoleh, sehingga pengukuran laba dalam penelitian ini menggunakan *Return On Equity* (ROE). Besarnya laba perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Current Ratio* (CR), *Total Assets Turnover* (TATO), *Debt To Equity Ratio* (DER), dan *Net Profit Margin* (NPM).

Pengukuran *Current Ratio* (CR) didasarkan pada perbandingan aktiva lancar dengan utang jangka pendek yang harus dibayarkan oleh perusahaan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Semakin tinggi CR suatu perusahaan berarti semakin kecil resiko kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. CR yang rendah juga relatif lebih riskan, namun menunjukkan bahwa manajemen menggunakan aktiva lancarnya dengan efektif untuk meningkatkan keuntungan.

Besarnya perbandingan antara total utang dengan modal sendiri yang dimiliki perusahaan dapat dihitung dengan menggunakan *Debt To Equity Ratio* (DER). Rasio ini berguna untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Semakin tinggi *debt to equity ratio* maka berarti semakin kecil jumlah modal pemilik yang dapat dijadikan sebagai jaminan utang. Dengan kata lain, akan lebih aman bagi kreditor apabila memberikan pinjaman kepada debitor yang memiliki tingkat *debt to equity ratio* rendah karena hal ini berarti bahwa akan semakin besar jumlah modal pemilik yang dapat dijadikan sebagai jaminan utang.

Total Assets Turnover (TATO) merupakan perputaran aktiva perusahaan yang diukur melalui volume penjualan. Alasan pemilihan rasio ini karena keefektifan perusahaan dalam menghasilkan penjualan dengan menggunakan aktivasnya akan ditunjukkan melalui perhitungan TATO. Rasio ini mengukur perputaran seluruh aset perusahaan, apabila hasil TATO rendah menunjukkan bahwa perusahaan tersebut tidak menghasilkan cukup penjualan. Dengan kata lain, semakin tinggi perputaran suatu aktiva perusahaan, maka akan semakin efektif perusahaan dalam mengelola asetnya dan semakin baik tingkat efisiensi penggunaan aktiva dalam menunjang penjualan.

Net Profit Margin (NPM) adalah ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan pendapatan bersih terhadap total penjualan yang dicapai. Semakin tinggi rasio ini maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis mengangkat judul penelitian yaitu:

“PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO EQUITY RATIO*, *TOTAL ASSETS TURNOVER* DAN *NET PROFIT MARGIN* SEBAGAI ALAT UKUR UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN YANG BERGERAK DI BIDANG MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI.”

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang dari permasalahan diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah yaitu:

1. Apakah variabel *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Total Assets Turnover* dan *Net Profit Margin* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
2. Apakah variabel *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Total Assets Turnover* dan *Net Profit Margin* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
3. Diantara *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Total Assets Turnover* dan *Net Profit Margin*, variabel manakah yang berpengaruh dominan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan yang ingin dicapai dengan adanya penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah variabel *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Total Assets Turnover* dan *Net Profit Margin* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah variabel *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Total Assets Turnover* dan *Net Profit Margin* secara

parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

3. Untuk mengetahui dan menganalisis diantara *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Total Assets Turnover* dan *Net Profit Margin*, variabel manakah yang berpengaruh dominan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

- a. Bagi Peneliti

Memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menganalisis masalah dan hal-hal yang terdapat di perusahaan sebagai objek yang diteliti dengan mengembangkan dan menerapkan teori-teori yang telah diperoleh selama kuliah sehingga dapat menambah wawasan, pengalaman, dan meningkatkan kematangan berfikir dalam pengambilan keputusan.

- b. Bagi Ilmu Pengetahuan

Menambah dan memperluas pengetahuan di bidang manajemen keuangan sehingga dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran dan kajian untuk permasalahan yang sama dengan masalah yang diteliti khususnya mengenai kinerja keuangan perusahaan.

- c. Bagi Perusahaan

Memberikan masukan tentang kinerja keuangan perusahaan sehingga dapat digunakan untuk pengambilan kebijaksanaan dimasa

yang akan datang dan sebagai pertimbangan untuk dapat lebih baik meningkatkan kinerja perusahaan agar lebih efektif dan efisien dalam mencapai laba optimal.

d. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber informasi dan bahan referensi bagi pihak-pihak yang membutuhkan kajian mengenai topik-topik yang dibahas dalam karya tulis ini.

1.5 SISTEMATIKA PENULISAN SKRIPSI

Penelitian ini disusun dengan sistematika secara berurutan yang terdiri dari beberapa bab yaitu: Bab 1 Pendahuluan, Bab 2 Tinjauan Teori, Bab 3 Metodologi Penelitian, Bab 4 Hasil Penelitian, dan Bab 5 Simpulan dan Saran. Untuk masing-masing isi dari setiap bagian adalah sebagai berikut:

BAB 1: PENDAHULUAN

Pada bab ini membahas tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB 2: TINJAUAN TEORI

Pada bab ini membahas tentang penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka konseptual, dan hipotesis.

BAB 3: METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini membahas tentang kerangka proses berpikir; definisi operasional dan pengukuran variabel; teknik penentuan populasi, besar sampel dan teknik pengambilan sampel; lokasi dan waktu penelitian; teknik pengumpulan data; pengujian data; teknik analisis data dan uji hipotesis.

BAB 4: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini membahas tentang deskripsi obyek penelitian, data dan deskripsi hasil penelitian, analisis hasil penelitian dan pengujian hipotesis, dan pembahasan.

BAB 5: SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini membahas simpulan dan saran.

BAB 2

TINJAUAN PUSAKA

2.1 PENELITIAN TERDAHULU

Hasil dari beberapa penelitian akan digunakan sebagai bahan referensi dan perbandingan dalam penelitian ini, antara lain adalah sebagai berikut:

1. Desy Anggraeni melakukan penelitian tentang pengaruh *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014). Tujuan penelitiannya ialah untuk menganalisis pengaruh secara parsial *current ratio* terhadap kinerja keuangan, untuk menganalisis pengaruh secara parsial *quick ratio* terhadap kinerja keuangan, untuk menganalisis pengaruh secara parsial *debt to equity ratio* terhadap kinerja perusahaan, untuk menganalisis pengaruh secara parsial ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan, dan untuk menganalisis pengaruh secara simultan *current ratio*, *quick ratio*, *debt to equity ratio*, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan. Metode yang digunakan adalah metode analisis regresi linier berganda menggunakan uji asumsi klasik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CR, QR, DER, dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan. Hasil uji parsial CR dan QR berpengaruh signifikan terhadap

Kinerja Perusahaan sedangkan DER dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Perusahaan.

2. Eka Dila Dahlia melakukan penelitian tentang pengaruh *Net Profit Margin* dan *Total Assets Turnover* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh *net profit margin* terhadap *return on equity* pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI, untuk mengetahui pengaruh *total assets turnover* terhadap *return on equity* pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI, dan untuk mengetahui pengaruh *net profit margin* dan *total assets turnover* secara bersama-sama terhadap *return on equity* pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI. Metode yang digunakan adalah analisis regresi berganda menggunakan uji t dan uji F. Hasil dari penelitian tersebut menggunakan uji F (simultan) variabel independen *net profit margin* dan *total assets turnover* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROE. Uji t diperoleh hasil bahwa *net profit margin* dan *total assets turnover* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROE.
3. Rizki Adriani Pongranga, Moch. Dzulkirom, dan Muhammad Saifi melakukan penelitian tentang pengaruh *Current Ratio*, *Total Assets Turnover*, dan *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2011-2014. Tujuan penelitian Untuk menguji pengaruh CR, TATO, dan DER menggunakan analisis regresi berganda. Secara simultan

hasil yang didapatkan dari variabel CR, TATO, dan DER berpengaruh signifikan terhadap variabel ROE. Secara parsial hasil menunjukkan bahwa hanya variabel TATO dan DER yang memiliki pengaruh signifikan terhadap ROE, sedangkan CR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROE.

4. Henda Hendawati melakukan penelitian tentang analisis *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *total assets turnover* terhadap *return on equity*. Objek penelitian dilakukan pada (BUMN) Tbk. non Bank. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, mengkaji dan menganalisis kondisi CR, DER, TAT dan ROE pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Tbk., baik parsial maupun simultan selama periode penelitian. Metode penelitian yang digunakan adalah metode *Descriptive* dan *Verificative*, yang dideskriptifkan dalam *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Return On Equity*, sedangkan yang diverifikatifkan adalah pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Equity*. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, CR menunjukkan secara parsial tidak mempunyai pengaruh terhadap ROE, dan DER menunjukkan secara parsial mempunyai pengaruh terhadap ROE, sedangkan TAT menunjukkan secara parsial tidak mempunyai pengaruh terhadap ROE. Secara simultan bahwa variabel CR, DR dan TAT tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel ROE.
5. Adityo Joko Purnomo melakukan penelitian tentang pengaruh *debt to equity ratio* dan *current ratio* terhadap *return on equity* pada perusahaan

sub sektor kabel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2016. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *debt to equity ratio* (DER) dan *current ratio* (CR) terhadap *return on equity* (ROE) perusahaan sub sektor kabel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan empat variabel, yang meliputi *debt to equity ratio* (X1) dan *current ratio* (X2) sebagai variabel independen dan *return on equity* (Y) sebagai variabel dependen. Hasil analisis dengan menggunakan SPSS (Statistical Product and Services Solution) versi 20.0 menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* (X1) dan *current ratio* (X2) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on equity* (Y). Secara parsial *debt to equity ratio* (X1) tidak berpengaruh terhadap *return on equity* (Y) sedangkan *current ratio* (X2) berpengaruh negatif terhadap *return on equity* (Y) dan rasio yang mempunyai pengaruh dominan terhadap *return on equity* (Y) yaitu *current ratio* (X2).

Tabel 2.1
Perbedaan dan Persamaan antara Penelitian Terdahulu dengan Penelitian
Sekarang

Peneliti	Judul	Variabel	Persamaan	Perbedaan
Desy Anggraeni (2015)	Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Quick Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014).	- <i>Current Ratio</i> - <i>Debt to Equity Ratio</i> - <i>Quick Ratio</i> - <i>Ukuran Perusahaan</i> - <i>Kinerja Perusahaan (ROE)</i>	- <i>Current Ratio</i> - <i>Debt to Equity Ratio</i> - <i>Kinerja Perusahaan (ROE)</i>	- <i>Quick Ratio</i> - <i>Ukuran Perusahaan</i> - <i>Total Assets Turnover</i> - <i>Net Profit Margin</i>
Eka Dila Dahlia (2017)	Pengaruh <i>Net Profit Margin</i> dan <i>Total Assets Turnover</i> terhadap <i>Return On Equity</i> pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI	- <i>Net Profit Margin</i> - <i>Total Assets Turnover</i> - <i>Return On Equity</i>	- <i>Net Profit Margin</i> - <i>Total Assets Turnover</i> - <i>Return On Equity</i>	- <i>Current Ratio</i> - <i>Debt to Equity Ratio</i>
Rizki Adriani Pongrangga, dkk (2015)	Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Total Assets Turnover</i> , dan <i>Debt To Equity Ratio</i> terhadap <i>Return On Equity</i> pada perusahaan sub sektor <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang terdaftar di BEI periode 2011-2014.	- <i>Current Ratio</i> - <i>Debt to Equity Ratio</i> - <i>Total Assets Turnover</i> - <i>Return On Equity</i>	- <i>Current Ratio</i> - <i>Debt to Equity Ratio</i> - <i>Total Assets Turnover</i> - <i>Return On Equity</i>	- <i>Net Profit Margin</i>
Henda Hendawati (2017)	Analisis <i>current ratio</i> , <i>debt to equity ratio</i> , dan <i>total assets turnover</i> terhadap <i>return on equity</i> .	- <i>Current Ratio</i> - <i>Debt to Equity Ratio</i> - <i>Total Assets Turnover</i> - <i>Return On Equity</i>	- <i>Current Ratio</i> - <i>Debt to Equity Ratio</i> - <i>Total Assets Turnover</i> - <i>Return On Equity</i>	- <i>Net Profit Margin</i>
Adityo Joko Purnomo (2017)	Pengaruh <i>debt to equity ratio</i> dan <i>current ratio</i> terhadap <i>return on equity</i> pada perusahaan sub sektor kabel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2016.	- <i>Current Ratio</i> - <i>Debt to Equity Ratio</i> - <i>Return On Equity</i>	- <i>Current Ratio</i> - <i>Debt to Equity Ratio</i> - <i>Return On Equity</i>	- <i>Total Assets Turnover</i> - <i>Net Profit Margin</i> - <i>Return On Equity</i>
Ayu Mufidah Elisa Anggraeni (2019)	Pengaruh <i>current ratio</i> , <i>debt to equity ratio</i> , <i>total assets turnover</i> dan <i>net profit margin</i> sebagai alat ukur untuk menilai kinerja keuangan studi kasus pada perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur yang terdaftar di BEI.	- <i>Current Ratio</i> - <i>Debt to Equity Ratio</i> - <i>Net Profit Margin</i> - <i>Total Assets Turnover</i> - <i>Return On Equity</i>	- <i>Current Ratio</i> - <i>Debt to Equity Ratio</i> - <i>Net Profit Margin</i> - <i>Total Assets Turnover</i> - <i>Return On Equity</i>	- Tidak ada perbedaan.

Sumber: Peneliti (2019)

2.2 LANDASAN TEORI

2.2.1 Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun dengan maksud untuk menyediakan informasi keuangan suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan didalam mengambil keputusan. Menurut Kasmir (2016:7), laporan keuangan ialah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Laporan keuangan adalah merupakan hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa laporan keuangan adalah suatu laporan yang menggambarkan posisi keuangan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan pada suatu periode tertentu yang dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan.

Menurut Kasmir (2016:10), dalam praktiknya ada lima macam jenis laporan keuangan yang biasa disusun oleh perusahaan, yaitu neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, dan laporan catatan atas laporan keuangan. Lengkap tidaknya penyajian laporan keuangan tergantung dari kondisi perusahaan dan keinginan pihak manajemen untuk menyajikannya. Di samping itu juga tergantung dari kebutuhan dan tujuan perusahaan dalam memenuhi kepentingan pihak-pihak lainnya.

2.2.1.1 Tujuan Laporan Keuangan

Laporan keuangan dibuat dengan maksud untuk memberikan gambaran atau laporan kemajuan secara periodik yang dilakukan pihak manajemen atau akuntan. Menurut Kasmir (2016:11), tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan adalah:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
8. Informasi keuangan lainnya.

2.2.2 Analisis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2016:66), agar laporan keuangan menjadi lebih berarti sehingga dapat dipahami dan dimengerti oleh berbagai pihak, maka perlu dilakukan analisis laporan keuangan. Hasil analisis laporan keuangan juga akan

memberikan informasi tentang kelemahan dan kekuatan yang dimiliki akan tergambar kinerja perusahaan selama ini dan juga berguna untuk mengetahui kelangsungan hidup perusahaan.

2.2.2.1 Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2016:68), tujuan analisis laporan keuangan adalah:

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik aset, kewajiban, ekuitas, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.
4. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
6. Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

2.2.3 Rasio Keuangan

Laporan keuangan melaporkan transaksi bisnis atau peristiwa ekonomi yang terjadi dalam suatu periode waktu tertentu. Transaksi bisnis atau peristiwa ekonomi yang terjadi ini dituangkan dalam bentuk angka-angka. Untuk menilai kinerja perusahaan, pihak manajemen harus melakukan pemeriksaan terhadap kesehatan keuangan perusahaan. Alat yang digunakan dalam pemeriksaan adalah

rasio keuangan. Menurut Hery (2015:138), rasio keuangan merupakan suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan.

2.2.4 Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio adalah bagian dari analisis keuangan. Analisis rasio merupakan kegiatan yang membandingkan angka-angka yang ada di laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya (Kasmir, 2016). Dengan membandingkan rasio keuangan perusahaan dari tahun ke tahun, seorang analis dapat mempelajari komposisi perubahan yang terjadi dan menentukan apakah terdapat kenaikan atau penurunan kondisi keuangan dan kinerja perusahaan selama waktu tersebut.

2.2.4.1 Jenis – Jenis Analisis Rasio Keuangan

1. RASIO LIKUIDITAS

Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban keuangannya tepat waktu menandakan bahwa perusahaan tersebut dalam keadaan “likuid” dan perusahaan dikatakan mampu memenuhi kewajiban tepat pada waktunya apabila perusahaan tersebut mempunyai alat pembayaran ataupun aktiva lancar yang lebih besar daripada utang lancarnya atau utang jangka pendeknya. Fred Weston dalam buku Analisis Laporan Keuangan (Kasmir, 2016:129) menyebutkan bahwa rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek.

Jenis-jenis rasio likuiditas menurut Kasmir (2016:133) sebagai berikut:

a. *Current Ratio* (Rasio Lancar)

Menurut Kasmir (2016:134), merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dari pengukuran rasio, apabila rasio lancar rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun, apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu keadaan perusahaan baik. Hal ini dapat terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin. Rumus untuk mencari *current ratio* sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

b. *Quick Ratio* (Rasio Cepat)

Menurut Kasmir (2016:136), rasio cepat merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*). Rumus yang dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Assets} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}}$$

c. *Cash Ratio* (Rasio Kas)

Rasio kas menurut Kasmir (2016:138) merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia

untuk membayar utang. Rumus yang dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas+Bank}}{\text{Current Liabilities}}$$

d. *Cash Turnover* (Rasio Perputaran Kas)

Menurut James O. Gill dalam buku Kasmir (2016:140), rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan. Rumus yang dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Rasio Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih}}$$

e. *Inventory to Net Working Capital*

Inventory to Net Working Capital menurut Kasmir (2016:141), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan. Rumus yang dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Inventory to Net Working Capital} = \frac{\text{Inventory}}{\text{Current Assets} - \text{Current Liabilities}}$$

2. RASIO LEVERAGE

Rasio ini menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal atau aset. Rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh pihak luar (utang) dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan modal (*equity*). Rasio ini digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang (Kasmir, 2016:151).

Jenis-jenis rasio leverage menurut Kasmir (2016:155) sebagai berikut:

a. *Debt to Asset Ratio (Debt Ratio)*

Debt Ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva (Kasmir, 2016:156). Rumusan untuk mencari *debt ratio* sebagai berikut:

$$Debt\ Ratio = \frac{Total\ Debt}{Total\ Assets}$$

b. *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini digunakan untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang (Kasmir, 2016:158). Bagi kreditor, semakin besar DER akan semakin tidak menguntungkan. Hal ini dikarenakan jika DER semakin besar maka resiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi perusahaan juga akan semakin besar. Namun, bagi perusahaan justru semakin besar DER semakin menguntungkan. Sebaliknya dengan rasio yang rendah, semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva. Dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Debt}{Total\ Equity}$$

c. *Long Term Debt to Equity Ratio*

Rasio ini merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri (Kasmir, 2016:159). Tujuannya adalah untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang. Dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Long Term Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Long Term Debt}}{\text{Equity}}$$

d. *Times Interest Earned*

Merupakan rasio untuk mencari jumlah kali perolehan bunga, dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan untuk membayar biaya bunga (Kasmir, 2016:160). Dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Times Interest Earned} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Interest}}$$

e. *Fixed Charge Coverage (FCC)*

Fixed Charge Coverage atau lingkup biaya tetap merupakan rasio yang menyerupai *times interest earned ratio*. Hanya saja perbedaannya adalah rasio ini dilakukan apabila perusahaan memperoleh utang jangka panjang (Kasmir, 2016:162). Dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{FCC} = \frac{\text{EBT} + \text{Biaya Bunga} + \text{Kewajiban Sewa}}{\text{Biaya Bunga} + \text{Kewajiban Sewa}}$$

3. RASIO AKTIVITAS

Rasio aktivitas digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektifitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan (Kasmir, 2016:172).

Jenis-jenis rasio aktivitas menurut Kasmir (2016:175) sebagai berikut:

a. *Receivable Turn Over* (Perputaran Piutang)

Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana ditanam dalam piutang ini beputaran dalam satu periode (Kasmir, 2016:176). Rumusannya sebagai berikut:

$$\text{Receivable Turn Over} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang}}$$

b. *Inventory Turn Over* (Perputaran Sediaan)

Perputaran sediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan (*inventory*) ini berputar dalam suatu periode (Kasmir, 2016:180). Dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Inventory Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Sediaan}}$$

c. *Working Capital Turn Over* (Perputaran Modal Kerja)

Perputaran modal kerja merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu (Kasmir, 2016:182). Dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Working Capital Turn Over} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja}}$$

d. *Fixed Assets Turn Over*

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode (Kasmir, 2016:184). Dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Fixed Assets Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Fixed Assets}}$$

e. *Total Assets Turn Over*

Total Assets Turn Over merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva (Kasmir, 2016:185). Semakin tinggi perputaran suatu aktiva perusahaan, maka akan semakin efektif perusahaan dalam mengelola asetnya dan semakin baik tingkat efisiensi penggunaan aktiva dalam menunjang penjualan. *Total Assets Turn Over* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Total assets turnover} = \frac{\text{Net Sales}}{\text{Total Assets}}$$

4. RASIO PROFITABILITAS

Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba, baik hubungan dengan penjualan aset maupun laba rugi atau pun modal sendiri. Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir, 2016:196). Rasio ini juga menggambarkan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan dengan laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.

Jenis-jenis rasio profitabilitas menurut Kasmir (2016:198) sebagai berikut:

a. *Net Profit Margin* (Margin Laba Bersih)

Margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan (Kasmir, 2016:200). Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan. Semakin tinggi rasio *net*

income yang dicapai perusahaan terhadap penjualan bersihnya menunjukkan semakin efektif rasio perusahaan dalam menghasilkan laba bersihnya.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Net Sales}}$$

b. *Return on Investment (ROI)*

Hasil pengembalian investasi atau ROI merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan (Kasmir, 2016:203).

$$\text{ROI} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Assets}}$$

c. *Return on Equity (ROE)*

ROE merupakan rasio yang mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri (Kasmir, 2016:204). Rasio ini menunjukkan efisiensi modal sendiri.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}}$$

2.2.5 KINERJA KEUANGAN

Secara umum dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan adalah prestasi yang dapat dicapai oleh perusahaan dibidang keuangan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan. Disisi lain kinerja keuangan menggambarkan kekuatan struktur keuangan suatu perusahaan dan sejauh mana aset yang tersedia, perusahaan sanggup meraih keuntungan. Hal ini berkaitan erat dengan kemampuan manajemen dalam mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan secara efektif dan efisien.

Kinerja keuangan perusahaan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan yang dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan (Fahmi, 2015). Penilaian kinerja keuangan yaitu untuk mengetahui sejauh mana efektifitas operasi perusahaan dalam mencapai tujuannya dan menilai kinerja perusahaan dapat menggunakan analisis rasio yang dimulai dengan menggunakan laporan keuangan yang diperbandingkan, termasuk data tentang perubahan-perubahan yang terjadi dalam jumlah rupiah, persentasi dan trendnya (Marginingsih, 2017).

Analisis kinerja keuangan didasarkan pada data keuangan yang dipublikasikan. Seperti tercermin dalam laporan keuangan yang dibuat sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang lazim digunakan. Berdasarkan laporan keuangan, investor dapat mengetahui kinerja perusahaan dalam kemampuannya untuk menghasilkan profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan dalam memperoleh laba dan potensi untuk memperoleh penghasilan pada masa yang akan datang dapat diukur dengan *Return on Equity* (ROE).

ROE dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Menurut Hery (2015:194), ROE digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas. Kasmir (2016:204), ROE merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi ROE maka semakin tinggi pula penghasilan yang diterima pemilik perusahaan yang berarti semakin baik pula kedudukannya dalam perusahaan.

ROE berarti juga ukuran untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian (presentase) dari modal sendiri yang ditanamkan dalam bisnis yang bersangkutan.

Return on Equity dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Equity}}$$

2.2.6 PENGARUH VARIABEL TERHADAP KINERJA KEUANGAN

2.2.6.1 Pengaruh *Current Ratio* Terhadap ROE

Pengukuran *current ratio* (CR) didasarkan pada perbandingan aktiva lancar dengan utang jangka pendek yang harus dibayarkan oleh perusahaan. Menurut Djarwanto (Pongrangga, dkk:2), tingginya hasil CR yang didapat akan semakin baik bagi kreditor karena perusahaan dianggap mampu untuk dapat melunasi segala kewajibannya, namun CR yang tinggi bagi pemegang saham akan kurang menguntungkan. CR yang rendah juga relatif lebih riskan, namun menunjukkan bahwa manajemen menggunakan aktiva lancarnya dengan efektif untuk meningkatkan keuntungan. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya CR akan mempengaruhi keuntungan yang akan diperoleh.

2.2.6.2 Pengaruh *Debt To Equity Ratio* Terhadap ROE

Bagi kreditor, semakin besar DER akan semakin tidak menguntungkan. Hal ini dikarenakan jika DER semakin besar maka resiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi perusahaan juga akan semakin besar (Kasmir, 2016:158). Tinggi rendahnya DER juga mempengaruhi tingkat profitabilitas dalam suatu perusahaan. Jika biaya yang ditimbulkan oleh pinjaman lebih kecil daripada modal sendiri, maka sumber dana yang berasal dari pinjaman akan lebih efektif dalam menghasilkan laba sehingga ROE akan semakin bagus. Di sisi lain, di

dalam pinjaman itu sendiri ada beban bunga yang melekat, semakin tinggi pinjaman kepada pihak lain, tentunya akan meningkatkan risiko tidak terbayarnya beban bunga yang dapat menyebabkan kinerja perusahaan jadi buruk yang menyebabkan tingkat kinerja perusahaan tentunya akan menurun.

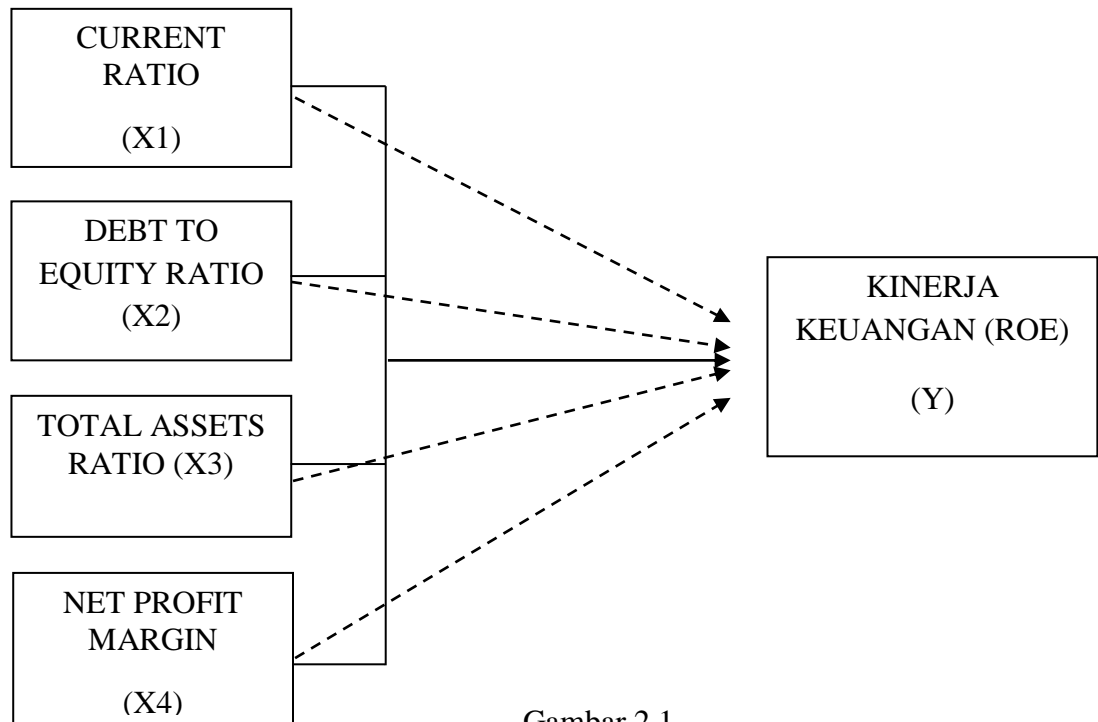
2.2.6.3 Pengaruh *Total Assets Turnover* Terhadap ROE

Total assets turnover (TATO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva (Kasmir, 2016:186). Semakin tinggi perputaran suatu aktiva perusahaan, maka akan semakin efektif perusahaan dalam mengelola asetnya dan semakin baik tingkat efisiensi penggunaan aktiva dalam menunjang penjualan. Dengan demikian, semakin cepat tingkat perputaran aktiva maka semakin cepat peningkatan laba yang dihasilkan.

2.2.6.4 Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap ROE

Net profit margin (NPM) merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan (Kasmir:2016). Rasio ini mengukur rasio perusahaan menghasilkan pendapatan bersih terhadap total penjualan yang dicapainya. Semakin tinggi NPM yang dicapai oleh perusahaan menunjukkan semakin efektif perusahaan dalam menghasilkan laba bersihnya. Dengan demikian, rasio ini menunjukkan semakin baik kinerja perusahaan.

2.3 KERANGKA KONSEPTUAL



Sumber: Peneliti 2019

Gambar 2.1
Skema Kerangka Konseptual

Keterangan:

- > Pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.
- > Pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan.

- a. Variabel bebas (Independen) yaitu variabel yang mempengaruhi variabel lain yang dilambangkan dengan (X1) *Current Ratio*, (X2) *Debt to Equity*, (X3) *Total Assets Turnover*, dan (X4) *Net Profit Margin*.
- b. Variabel terikat (Dependen) yaitu variabel yang dipengaruhi variabel lain, yang dalam penelitian ini adalah Kinerja Keuangan (Y).

Kerangka tersebut menjelaskan bahwa variabel *Current Ratio* (X1), *Debt to Equity* (X2), *Total Assets Turnover* (X3), dan *Net Profit Margin* (X4) Mempunyai pengaruh terhadap Kinerja Keuangan (Y).

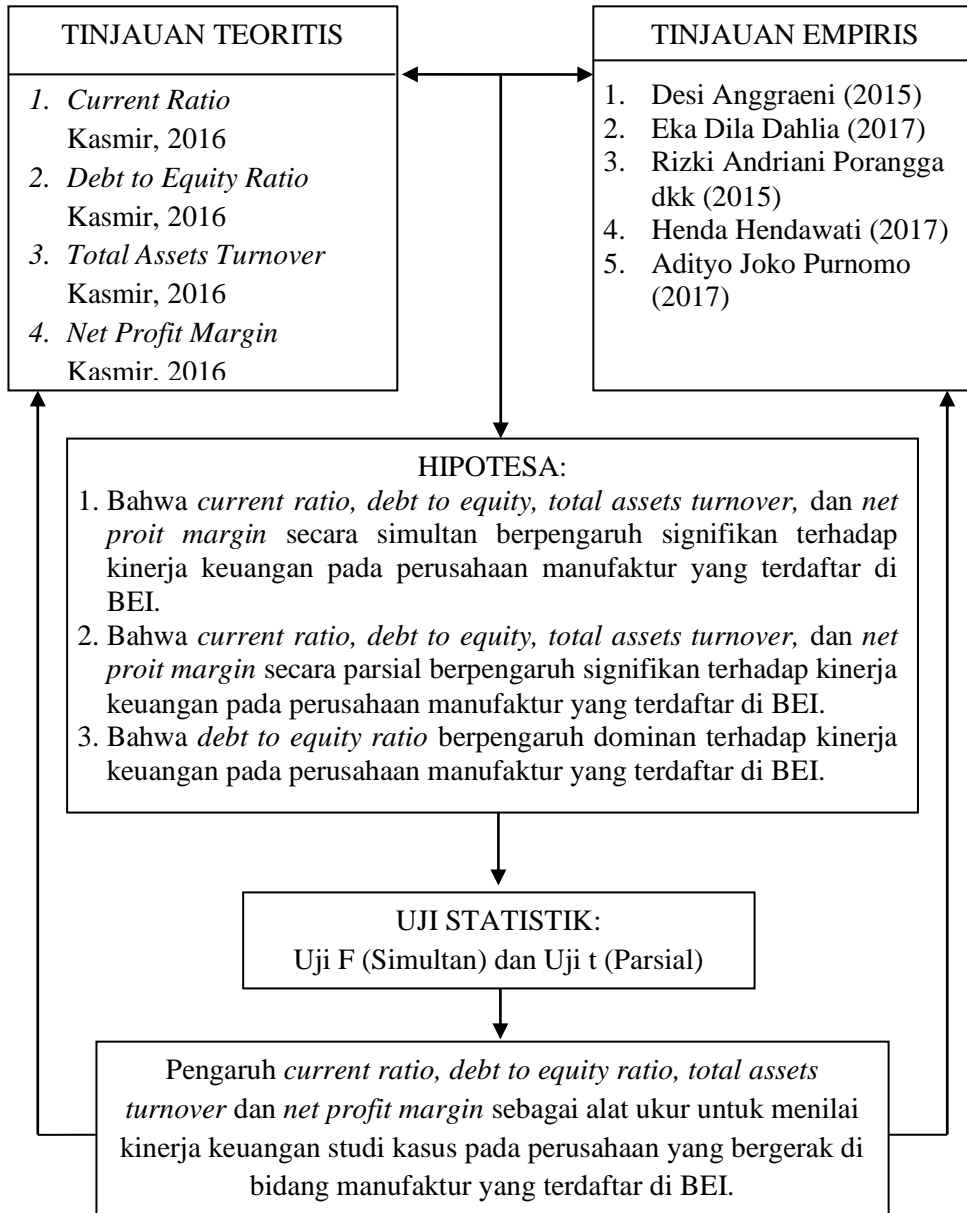
2.4 HIPOTESIS

Dari penjelasan teoritis di atas maka penulis membuat hipotesis sebagai berikut:

1. Bahwa variabel *current ratio*, *debt to equity*, *total assets turnover*, dan *net profit margin* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
2. Bahwa variabel *current ratio*, *debt to equity*, *total assets turnover*, dan *net profit margin* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
3. Bahwa variabel *debt to equity ratio* berpengaruh dominan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

BAB 3
METODE PENELITIAN

3.1 KERANGKA PROSES BERPIKIR



Sumber: Peneliti (2019)

Gambar 3.1
Kerangka Proses Berpikir

Penjelasan :

Berdasarkan latar belakang rumusan masalah dan tujuan studi serta tinjauan pustaka, maka terlebih dahulu disusun kerangka proses berfikir yang diperoleh dari hasil teoritis dan hasil studi empiris. Studi teoritis diperoleh dengan cara mempelajari teori-teori yang relevan dengan permasalahan yang akan diajukan dalam studi, secara lengkap telah dibahas dalam tinjauan pustaka. Studi empiris diperoleh dengan mempelajari hasil-hasil penelitian terlebih dahulu yang terkait dengan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian permasalahan studi.

Studi yang dilakukan atas teori-teori dan studi empiris diperoleh variabel-variabel dengan segala hubungan dan pengaruhannya, antara studi empiris, dan studi teoritis saling mempelajari sehingga dengan demikian dapat disusun rumusan masalah dan selanjutnya dapat disusun menjadi hipotesis yang merupakan dugaan sementara dalam studi.

Pengajuan hipotesis dilakukan berdasarkan uji kuantitatif dengan alat uji statistic yang relevan sehingga hipotesis akan teruji kebenarannya yang kemudian dijadikan bahan bandingan untuk menemukan fenomena baru dalam pengembangan ilmu pengetahuan karya ilmiah yang disusun dalam skripsi. Dengan demikian diharapkan studi teoritis dan empiris dapat memberikan kontribusi yang lebih luas pada teori maupun dalam ilmu pengetahuan.

3.2 DEFINISI OPERASIONAL DAN PENGUKURAN VARIABEL

3.2.1. Variabel Dependen

Dalam penelitian ini membahas tentang analisis *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Debt to Equity dan Ratio*, dan *Net Profit Margin* terhadap kinerja perusahaan (pada perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2014-2017). Adapun untuk mengukur tingkat kinerja keuangan perusahaan digunakan pengukuran tingkat keuntungan, yaitu ROE yang dalam penelitian ini merupakan variabel yang terikat oleh variabel lain. Kasmir (2016:204), ROE merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Equity}}$$

3.2.2 Variabel Independen

Variabel independen sebagai variabel X dalam penelitian ini adalah *current ratio*, *total asset turnover*, *debt to equity ratio*, dan *net profit margin*.

1. *Current Ratio*

Menurut Kasmir (2016), *current ratio* (CR) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

2. *Debt to Equity Ratio*

Rasio ini digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang

lancar dengan seluruh ekuitas (Kasmir, 2016:157). Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan pemnjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

3. *Total Asset Turnover*

Menurut Kasmir (2016), TATO merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Dengan kata lain, rasio ini berguna untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Net Sales}}{\text{Total Assets}}$$

4. *Net Profit Margin*

Menurut Kasmir (2016:200), NPM adalah ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Net Sales}}$$

3.3 TEKNIK PENENTUAN POPULASI, BESAR SAMPEL DAN TEKNIK PENGAMBILAN SAMPEL

Menurut Sugiyono (2015:135), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang diamati dalam penelitian ini adalah perusahaan yang termasuk dalam saham LQ45.

Menurut Sugiyono (2015:116), sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling*. Sampel diperoleh dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria:

1. Perusahaan manufaktur yang tergabung dalam indeks LQ45 di BEI periode pengamatan 2014-2017.
2. Perusahaan manufaktur yang listed dalam indeks LQ45 per 31 Desember periode pengamatan 2014-2017.
3. Perusahaan manufaktur yang memberikan laporan keuangan secara lengkap selama periode pengamatan yaitu 2014-2017.

Jumlah sampel yang memenuhi kriteria sebanyak 8 perusahaan, dengan pengamatan kinerjanya selama 4 tahun. Sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1
Sampel Penelitian

No.	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1.	Astra International Tbk	ASII
2.	Gudang Garam Tbk	GGRM
3.	Indocement Tunggal Prakasa Tbk	INDF
4.	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP
5.	Indofood Sukses Makmur Tbk	INTP
6.	Kalbe Farma Tbk	KLBF
7.	Semen Indonesia Tbk	SMGR
8.	Unilever Indonesia	UNVR

Sumber: Peneliti (2019)

3.4 LOKASI DAN WAKTU PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data sekunder itu berupa laporan keuangan tahunan pada perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Proses data dilakukan secara *online* melalui *website* resmi perusahaan dan melalui *website* www.idx.co.id yang merupakan situs resmi Bursa Efek Indonesia.

3.5 TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Metode pengumpulan data ini adalah metode dokumentasi. Dokumentasi menurut Sugiyono (2015:329) adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan, angka, dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Metode ini dilakukan dengan mencatat atau mengumpulkan data-data yang berupa laporan keuangan perusahaan-perusahaan manufaktur yang termasuk LQ45 tahun 2014-2017.

3.6 PENGUJIAN DATA

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif (data yang bersifat *numeric*) karena bertujuan untuk menunjukkan hubungan variabel serta menganalisisnya. Metode yang digunakan adalah metode dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan data sekunder.

3.6.1 Uji Asumsi Klasik

Model regresi yang digunakan akan benar-benar menyatakan bagian yang signifikan dan representatif atau disebut BLUE (Best Linier Unbiased Estimator), jika model tersebut telah memenuhi persyaratan asumsi klasik, antara lain:

- a. Data berdistribusi normal. Artinya, data dalam variabel baik dependen maupun independen yang akan digunakan dalam penelitian harus berdistribusi normal.
- b. Non-multikolinieritas. Artinya, tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas yang digunakan dalam penelitian.
- c. Non-Heterokedastisitas. Artinya, varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, atau sering disebut homoskedastisitas.
- d. Non-Autokorelasi. Artinya, tidak ada korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya.

Untuk menguji apakah data sudah termasuk dalam persyaratan BLUE, berikut penjelasannya:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data sebaiknya dilakukan sebelum data diolah berdasarkan model-model statistik parametrik. Uji normalitas bertujuan

untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Seperti diketahui bahwa uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil.

b. Uji Multikolinieritas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi yang sangat kuat diantara variabel independen dalam model regresi. Pengujian adanya multikolinier dapat diketahui dengan nilai VIF (Variance Inflation Factor) dari masing-masing variabel. Tidak terjadi gejala multikolinieritas, jika nilai Tolerance $> 0,100$ dan nilai VIF $< 10,00$.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan adanya ketidaksamaan varians dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot. Jika ada pola tertentu yang teratur seperti titik-titik yang ada membentuk pola yang teratur seperti bergelombang, melebar kemudian menyempit, maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji ini digunakan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode tertentu dengan kesalahan pengganggu pada periode selanjutnya. Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi menggunakan statistik uji Durbin-Watson. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan antara nilai hitung Durbin-Watson dengan nilai tabel Durbin-Watson. Berdasarkan kriteria penentuan, apabila $d < d_l$ atau $d > (4-d_l)$ berarti terdapat autokorelasi. Apabila $d_u < d < (4-d_u)$ berarti tidak terdapat autokorelasi dan apabila $d_l < d < d_u$ atau $(4-d_u) < d < (4-d_l)$ maka tidak ada kesimpulan yang dapat ditarik.

3.7 TEKNIS ANALISIS DATA DAN UJI HIPOTESIS

Pengelolaan data dilakukan apabila data telah terkumpul, dilakukan dengan menggunakan perangkat komputer dan menggunakan program SPSS 20. Analisis yang digunakan untuk membahas pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total assets turnover*, dan *net profit margin* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sub sektor manufaktur yang termasuk LQ45 periode 2014-2017 ialah analisis kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi linier berganda diantaranya uji F (simultan), uji t (parsial), pengukuran variabel dominan serta koefisien determinasi.

3.7.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih variabel independen atau bebas yaitu *current ratio* (X1), *debt to equity ratio* (X2),

total assets turnover (X3), dan *net profit margin* (X4) terhadap variabel dependen atau terikat yaitu kinerja keuangan (Y). Sehingga model tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e_i$$

Dimana:

Y : Kinerja Keuangan

a : Bilangan Konstanta

b1, b2, b3, b4 : Koefisien Regresi

X1 : *Current Ratio*

X2 : *Debt to Equity Ratio*

X3 : *Total Assets Turnover*

X4 : *Net Profit Margin*

e : Variabel Pengganggu (*Standar Error*)

3.7.2 Uji F (Uji Simultan)

Uji F ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara keseluruhan atau bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Pengambilan keputusan didasarkan dari hasil pengolahan data melalui program SPSS.

a. Mencari nilai F_{table} menggunakan rumus:

$$F_{tabel} = F(k ; n-k)$$

Dimana :

Menggunakan tingkat signifikan (α) = 0,05

n = Jumlah Pengamatan

k = Jumlah Variabel Bebas

b. Kriteria keputusan sebagai berikut:

1. Tingkat sig $F < \alpha$ (0,05) dan atau $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka hipotesis diterima, artinya variabel X1, X2, X3, dan X4 secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel Y.
2. Tingkat sig $F > \alpha$ (0,05) dan atau $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka hipotesis ditolak, artinya variabel X1, X2, X3, dan X4 secara bersama-sama berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel Y.

3.7.3 Uji t (Uji Parsial)

Uji t untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, yaitu pengaruh dari masing-masing variabel independen yang terdiri atas *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total assets turnover*, dan *net profit margin* terhadap kinerja keuangan yang merupakan variabel dependennya. Seperti halnya dengan uji hipotesis secara simultan, pengambilan keputusan uji hipotesis secara parsial yang didapatkan dari hasil pengolahan data melalui program SPSS. Untuk membuktikan kebenaran analisis secara parsial, dilakukan dengan menggunakan uji-uji yang menyatakan ada tidaknya pengaruh dari masing-masing variabel.

a. Mencari nilai t_{table} dengan menggunakan rumus:

$$T_{tabel} = t(\alpha/2 ; n-k-1)$$

Dimana :

Menggunakan tingkat signifikan $(\alpha/2) = 0,05/2 = 0,025$ dengan pengujian dua arah.

n = Jumlah Pengamatan

k = Jumlah Variabel Bebas

b. Kriteria keputusan sebagai berikut:

1. Tingkat sig $t < \alpha$ (0,05) dan atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis diterima artinya variabel X1, X2, X3, dan X4 secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel Y.
2. Tingkat sig $t > \alpha$ (0,05) dan atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hipotesis ditolak, artinya variabel X1, X2, X3, dan X4 secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel Y.

3.7.4 Pengukuran Variabel Dominan

Untuk mengetahui variabel mana yang dominan pengaruhnya diantara variabel bebas yang terdiri dari *current ratio* (X1), *debt to equity ratio* (X2), *total assets turnover* (X3), dan *net profit margin* (X4) terhadap variabel dependen atau terikat yaitu kinerja keuangan (Y) dilihat dari nilai koefisien Beta yang tertinggi dari setiap variabel. Maka dilakukan dengan melihat ranking koefisien regresi yang distandartkan (β) atau *Standarized Of Coefficients Beta* dari masing-masing variabel bebas yang signifikan. Variabel yang memiliki koefisien β terbesar merupakan salah satu variabel bebas (X) yang dominan pengaruhnya terhadap variabel terikatnya.

3.7.5 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentase sumbangan pengaruh variabel bebas secara serentak terhadap variabel terikat. Dari tabel *model summary* dapat diketahui jika R^2 yang kecil berarti

kemampuan variabel-variabel bebas menjelaskan variabel terikat sangat terbatas. Sebaliknya, jika R^2 yang mendekati satu, menandakan variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan oleh variabel terikat, nilai yang digunakan adalah *R Square* karena variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini lebih dari dua (Priyatno, 2013:86).

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 DESKRIPSI OBYEK PENELITIAN

Dari seluruh perusahaan yang *go public* yang terdaftar di BEI, tidak semua dijadikan sampel penelitian. Dalam penelitian ini yang dijadikan sampel adalah perusahaan manufaktur yang termasuk LQ45 periode 2014-2017. Teknik yang digunakan adalah *purposive sampling* sehingga dari 45 perusahaan yang terdaftar di LQ45 hanya 8 perusahaan yang memenuhi syarat penelitian untuk dijadikan sampel.

4.1.1 Sejarah BEI

Bursa Efek pertama kali didirikan di Batavia. Pada masa itu, Belanda mendirikan usaha perkebunan secara masif dan membutuhkan modal yang banyak dari berbagai investor Eropa. Pada waktu itu, penghasilan dari penduduk Eropa lebih besar dari penduduk pribumi. Bursa Efek pun didirikan di Batavia dengan tujuan menghimpun dana dari masyarakat Eropa.

Setelah persiapannya lengkap, berdirilah *Vereniging Voor de Effectenhandel* (Bursa Efek) dan sekaligus memulai perdagangan efek pada 14 Desember 1912. Perkembangan perusahaan Bursa Efek di Batavia pun begitu pesat dengan diperdagangkannya saham dan obligasi perusahaan perkebunan Belanda. Namun di era ini mengalami pasang surut ketika terjadi perang dunia kedua (*World War II*). Semua kegiatan transaksi efek pun ditutup pada 10 Mei 1940.

Setahun setelah pemerintah Belanda mengakui kedaulatan Republik Indonesia, yaitu tahun 1950, pemerintah akhirnya menerbitkan obligasi. Hal ini menandai akifnya kembali aktivitas pasar modal di Indonesia. Pada 30 Juni 1952, Bursa Efek Indonesia dibuka kembali di Jakarta. Penyelenggaraannya pun di serahkan kepada Perserikatan Perdagangan Uang dan Efek-Efek (PPUE). Sejak itulah, Bursa Efek kembali berkembang pesat di Indonesia.

Keadaan tersebut hanya berlangsung sampai tahun 1958, akibat politik dan sengketa yang terjadi oleh Republik Indonesia dan Belanda atas Irian Jaya. Pemerintah mengeluarkan kebijakan yang melarang Bursa Efek memperdagangkan efek dengan mata uang Belanda. Hal ini menyebabkan banyak investor yang meninggalkan Indonesia.

Setelah orde lama berakhir dan diganti orde baru, langkah pertama yang dilakukan oleh pemerintah adalah menahan dan membuat perekonomian Indonesia kembali normal dan dibentuklah tim Persiapan Pasar Uang dan Modal (PUM). Pemerintah orde baru pun serius dalam menghidupkan kembali pasar uang dan modal di Indonesia. Pada periode tahun 1977-1987 perkembangan Bursa Efek kurang memberikan hasil seperti yang diharapkan karenanya pemerintah pun memberi kelonggaran terhadap berbagai aturan yang ada. Pada periode 1988-1997 Bursa menjadi lebih aktif sampai sebelum terjadinya krisis moneter.

Terjadinya krisis moneter dapat dikatakan seperti masa berkabung bagi dunia pasar modal di Indonesia. Namun dengan adanya kejadian demikian, para pelaku pasar modal pun dapat menjadi lebih realistis. Perusahaan efek pun mulai gencar menjaring investor dan perusahaan Manajer Investasi (Reksa Dana) pun

menjadi lebih kreatif. Beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah.

4.1.2 Sejarah LQ45

Indeks LQ45 diluncurkan pada 24 Februari 1997 di Bursa Efek. Indeks LQ45 merupakan salah satu indeks yang digunakan di Bursa Efek. LQ45 merupakan singkatan dari likuid 45 yang terdiri dari 45 saham dengan kapitalisasi terbesar dan volume perdagangan tertinggi. LQ45 biasanya dijadikan *benchmark* atau acuan bagi para pemodal yang berinvestasi di instrumen saham karena likuiditasnya yang tinggi dan biasanya para manajer investasi juga menanamkan saham yang dikelolanya ke dalam saham yang merupakan bagian dari LQ45 dengan tujuan untuk mengurangi resiko likuiditas yang dihadapinya.

LQ45 dipantau oleh Bursa Efek dimana akan diganti komposisi saham penyusunan LQ45 setiap 6 bulan sekali. Apabila terdapat saham LQ45 yang tidak memenuhi syarat untuk digolongkan ke dalam LQ45 maka saham tersebut dikeluarkan dari komposisi LQ45 dan digantikan dengan saham yang lebih memenuhi syarat. Untuk dapat digolongkan sebagai LQ45 saham-saham harus diseleksi berdasarkan kriteria sebagai berikut:

1. Telah tercatat di Bursa Efek Indonesia minimal 3 bulan.
2. Aktivitas transaksi di pasar reguler yaitu nilai, volume, dan frekuensi transaksi.
3. Jumlah hari perdagangan di pasar reguler.
4. Kapitalisasi pasar pada periode waktu tertentu.

5. Selain mempertimbangkan kriteria likuiditas dan kapitalisasi pasar, akan dilihat juga keadaan keuangan dan prospek pertumbuhan perusahaan tersebut.

4.1.3 Sejarah Perusahaan

4.1.3.1 PT. Astra International Tbk

PT Astra International Tbk didirikan di Jakarta pada tahun 1957 sebagai sebuah perusahaan perdagangan umum dengan nama Astra International Inc. Seiring dengan kemajuan usaha sejalan dengan rencana ekspansi, Perseroan melakukan penawaran umum perdana di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan kode saham ASII pada tahun 1990, sekaligus mengubah namanya menjadi PT Astra International Tbk. Nilai kapitalisasi pasar Astra pada akhir tahun 2017 adalah sebesar Rp336,0 triliun. Sesuai anggaran dasar Perseroan, kegiatan usaha yang dapat dijalankan oleh Perusahaan mencakup perdagangan umum, perindustrian, pertambangan, pengangkutan, pertanian, pembangunan, jasa dan konsultasi.

Hingga tahun 2017, Astra telah mengembangkan bisnisnya dengan menerapkan model bisnis yang berbasis sinergi dan terdiversifikasi pada tujuh segmen usaha, terdiri dari: 1) Otomotif, 2) Jasa Keuangan, 3) Alat Berat, Pertambangan, Konstruksi dan Energi, 4) Agribisnis, 5) Infrastruktur dan Logistik, 6) Teknologi Informasi dan 7) Properti. Dengan bisnis yang beragam, Astra telah menyentuh berbagai aspek kehidupan bangsa melalui produk dan layanan yang dihasilkan. Pada akhir tahun 2017, kegiatan operasional bisnis yang

tersebar di seluruh Indonesia dikelola melalui 212 anak perusahaan, ventura bersama dan entitas asosiasi, dengan didukung oleh 218.463 karyawan.

4.1.3.2 Gudang Garam Tbk

Gudang Garam didirikan oleh Surya Wonowidjojo di Kediri, Jawa Timur pada tahun 1958. Gudang Garam adalah produsen rokok kretek terkemuka yang identik dengan Indonesia yang merupakan salah satu sentra utama perdagangan rempah di dunia. Dengan total penduduk sekitar 260 juta jiwa, Indonesia merupakan pasar konsumen yang besar dan beragam dengan persentase perokok dewasa yang signifikan, diperkirakan 67,0% laki-laki dewasa di Indonesia adalah perokok. Berdasarkan riset pasar Nielsen, pada akhir tahun 2017 Gudang Garam memiliki pangsa pasar rokok dalam negeri sebesar 21,4% dengan produk-produk yang sudah dikenal luas oleh masyarakat di seluruh Nusantara.

Saham Perseroan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode GGRM diperdagangkan pada kisaran harga Rp 60.050 hingga Rp 83.800 per lembar saham sepanjang tahun 2017. Jumlah modal disetor dan ditempatkan tidak mengalami perubahan pada tahun 2017, dan Perseroan telah membagikan dividen senilai Rp 2.600 per saham dari laba tahun 2016 sesuai keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada bulan Juni 2017.

4.1.3.3 Indocement Tunggal Prakasa Tbk

PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. (selanjutnya disebut “Perseroan” atau “Indocement) didirikan pada tanggal 16 Januari 1985 berdasarkan akta pendirian No. 227 dibuat di hadapan Notaris Ridwan Suselo, S.H., Notaris Publik di Jakarta, yang disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam

Surat Keputusan No. C2-2876HT.01.01. Th.85 tanggal 17 Mei 1985 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 57, tambahan No. 946 tanggal 16 Juli 1985. Sejarah Perseroan tidak lepas dari berdirinya PT Distinct Indonesia Cement Enterprise (DICE) pada tahun 1975 yang mengelola pabrik semen di Citeureup, Jawa Barat yang memiliki kapasitas produksi terpasang tahunan 500.000 ton.

4.1.3.4 Indofood CBP Sukses Makmur Tbk

PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk merupakan salah satu perusahaan mie instan dan makanan olahan terkemuka di Indonesia yang menjadi salah satu cabang perusahaan yang dimiliki oleh Salim Group. PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk merupakan anak usaha PT Indofood Sukses Makmur Tbk yang memulai proses restrukturisasi internal Grup CBP melalui pembentukan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk dan pemekaran kegiatan usaha mi instan dan bumbu yang diikuti dengan penggabungan seluruh anak perusahaan di Grup Produk Konsumen Bermerek (CBP) yang seluruh sahamnya dimiliki oleh Perseroan pada tahun 2009.

4.1.3.5 Indofood Sukses Makmur Tbk

PT. Indofood Sukses Makmur Tbk merupakan produsen berbagai jenis makanan dan minuman yang bermarkas di Jakarta, Indonesia. Perusahaan ini didirikan pada tanggal 14 Agustus 1990 oleh Sudono Salim dengan nama PT. Panganjaya Intikusuma yang pada tanggal 5 Februari 1994 menjadi Indofood Sukses Makmur. Perusahaan ini mengekspor bahan makanannya hingga Australia, Asia, dan Eropa. Indofood telah memiliki produk-produk dengan merek yang

telah dikenal masyarakat, antara lain mi instan (Indomie, Supermi, Sarimi, Pop Mie), makanan ringan (Chitato, Lays, Qtela, JetZ), minyak goreng Bimoli, dan mentega Palmia.

4.1.3.6 Kalbe Farma Tbk

Kalbe adalah perusahaan farmasi terbuka terbesar di Indonesia dan Asia Tenggara, serta menaungi belasan ribu karyawan yang tersebar di lebih dari 35 anak perusahaan. Kalbe didirikan lebih dari lima puluh tahun yang lalu pada tahun 1966 di sebuah garasi sederhana dengan mimpi besar menjadi perusahaan farmasi nasional terkemuka yang juga hadir di pasar internasional. Dengan berpedoman pada Panca Sradha sebagai nilai dasar Perseroan, Kalbe berhasil meraih pertumbuhan yang solid dan mencatatkan sebagai perusahaan publik tahun 1991 di Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia). Kini, setelah lima dekade, Kalbe adalah perusahaan produk kesehatan publik yang terbesar di Asia Tenggara dengan nilai kapitalisasi pasar sebesar sekitar Rp79 triliun dan omset penjualan Rp20 triliun di akhir 2017.

4.1.3.7 Semen Indonesia Tbk

PT Semen Indonesia (Persero) Tbk, sebelumnya bernama PT Semen Gresik (Persero) Tbk merupakan perusahaan yang bergerak di bidang industri semen. Diresmikan di Gresik pada tanggal 7 Agustus 1957 oleh Presiden RI pertama dengan kapasitas terpasang 250.000 ton semen per tahun. Pada tanggal 8 Juli 1991 saham Semen Gresik tercatat di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya (kini menjadi Bursa Efek Indonesia) serta merupakan BUMN pertama yang *Go Public*

dengan menjual 40 juta lembar saham kepada masyarakat. Komposisi pemegang saham pada saat itu: Pemerintah 73% dan masyarakat 27%.

Pada tahun 2017, Perseroan mendirikan perusahaan patungan di sektor bahan bangunan, yaitu PT Semen Indonesia Industri Bangunan. Perusahaan ini merupakan upaya dalam menangkap peluang pertumbuhan industri bahan bangunan, yang dapat menjadi sumber pertumbuhan baru sekaligus meningkatkan sinergi antar anak perusahaan. Pada tahun yang sama, 2 Pabrik baru Perseroan yaitu Pabrik Rembang di Jawa Tengah dan Pabrik Indarung VI di Sumatera Barat memasuki masa operasi komersial, dengan kapasitas masing-masing sebesar 3 juta ton/tahun.

4.1.3.8 Unilever Indonesia

Perseroan ini pertama kali didirikan dengan nama Lever's Zeepfabrieken N.V. pada 5 Desember 1933. Pada tahun 1980, nama Perseroan diubah menjadi "PT Unilever Indonesia" dengan akta No. 171 dari notaris Ny Kartini Muljadi, S.H. pada tanggal 22 Juli 1980. Perseroan mengalami perubahan nama lebih lanjut menjadi "PT Unilever Indonesia Tbk" pada 30 Juni 1997 oleh akta No. 92 dari notaris Mr. Mudofir Hadi, SH. Akta tersebut disahkan oleh Menteri Kehakiman Keputusan melalui Surat Keputusan No.C2-1.049HT.01.04-Th.1998 tertanggal 23 Februari 1998 dan diumumkan dalam Berita Negara No. 39 tertanggal 15 Mei 1998, Suplemen No. 2620. Saham Perseroan pertama kali ditawarkan kepada masyarakat pada tahun 1981 dan tercatat di Bursa Efek Indonesia sejak 11 Januari 1982.

Pada akhir tahun 2017, saham Perseroan menempati peringkat ke-5 kapitalisasi pasar terbesar di Bursa Efek Indonesia. Sumber daya manusia adalah aset utama dari seluruh aktivitas Perseroan. Perseroan saat ini memiliki sembilan pabrik yang berlokasi di kawasan industri Jababeka, Cikarang dan Rungkut, Surabaya. Kantor pusat kami berlokasi di Bumi Serpong Damai pada lahan seluas 3 hektar, yang dibangun secara khusus untuk ditempati oleh lebih dari 1.200 karyawan kami. Produk-produk Perseroan yang terdiri dari 42 *brand* unggulan dan kurang lebih 1.000 *Stock Keeping Unit* (SKU), dipasarkan melalui jaringan yang melibatkan lebih dari 800 distributor independen yang menjangkau ratusan ribu toko di seluruh Indonesia.

4.2 DATA DAN DESKRIPSI VARIABEL PENELITIAN

Penelitian ini adalah berupa laporan keuangan dari perusahaan manufaktur yang termasuk dalam indeks saham LQ45 periode 2014-2017 adalah Astra International Tbk, Gudang Garam Tbk, Indocement Tunggul Prakasa Tbk, Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, Indofood Sukses Makmur Tbk, Kalbe Farma Tbk, Semen Indonesia Tbk, dan Unilever Indonesia Tbk. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total assets turnover*, dan *net profit margin* sedangkan untuk variabel dependennya ialah kinerja keuangan. Data untuk variabel independen maupun dependen diperoleh melalui perhitungan yang diolah berdasarkan laporan keuangan yang diperoleh dari BEI.

4.2.1 *Current Ratio*

Current ratio merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Penelitian ini adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Aktiva lancar meliputi kas, piutang dagang, persediaan dan aktiva lancar lainnya. Sedangkan utang meliputi utang jangka pendek, utang wesel, utang bank, utang gaji, dan utang lainnya yang harus segera di bayar.

Tabel 4.1
Current ratio perusahaan manufaktur LQ45 periode 2014-2017.

Perusahaan\Tahun	2014	2015	2016	2017	Rata-Rata
Astra Interntional Tbk	1,32	1,38	1,24	1,23	1,29
Gudang Garam Tbk	1,62	1,77	1,94	1,78	1,78
Indocement Tunggal Prakasa Tbk	4,93	4,89	4,53	3,7	4,51
Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	2,18	2,33	2,41	2,43	2,34
Indofood Sukses Makmur Tbk	1,81	1,71	1,51	1,5	1,63
Kalbe Farma Tbk	0,79	3,7	4,13	4,51	3,28
Semen Indonesia Tbk	2,21	1,6	1,27	1,57	1,66
Unilever Indonesia Tbk	0,71	0,65	0,61	0,63	0,65
Rata-Rata	1,95	2,25	2,21	2,17	2,15

Sumber: Penelitian 2019

Dari tabel di atas dapat dilihat nilai *current ratio* dari tahun 2014-2017 mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Nilai rata-rata tertinggi pada tahun 2015 dengan nilai sebesar 2,25 sedangkan terendah pada tahun 2014 dengan rata-rata sebesar 1,95. Perusahaan yang mempunyai nilai rata-rata tertinggi yaitu Indocement Tunggal Prakasa Tbk sebesar 4,51 dan nilai rata-rata terendah pada perusahaan Unilever Indonesia Tbk sebesar 0, 65.

4.2.2 Debt to Equity Ratio

Rasio ini mengukur penggunaan dana kreditor yang dihitung dengan cara membagi total hutang dengan total modal sendiri. Kreditor lebih menyukai *debt to equity ratio* yang rendah sebab tingkat keamanan dananya semakin baik.

Tabel 4.2
Debt to Equity Ratio perusahaan manufaktur LQ45 periode 2014-2017.

Perusahaan\Tahun	2014	2015	2016	2017	Rata-Rata
Astra Interntional Tbk	0,96	0,94	0,87	0,89	0,92
Gudang Garam Tbk	0,75	0,67	0,59	0,58	0,65
Indocement Tunggal Prakasa Tbk	0,17	0,16	0,15	0,18	0,17
Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	0,66	0,62	0,56	0,56	0,60
Indofood Sukses Makmur Tbk	1,08	1,13	0,87	0,88	0,99
Kalbe Farma Tbk	0,27	0,25	0,22	0,2	0,24
Semen Indonesia Tbk	0,37	0,39	0,45	0,61	0,46
Unilever Indonesia Tbk	2,11	2,26	2,56	2,65	2,40
Rata-Rata	0,80	0,80	0,78	0,82	0,80

Sumber: Penelitian 2019

Dari tabel di atas, nilai rata-rata *debt to equity ratio* tertinggi pada tahun 2017 dengan nilai rata-rata sebesar 0,82 . Sedangkan terendah pada tahun 2016 nilai rata-ratanya sebesar 0,78. Perusahaan yang memiliki nilai rata-rata DER tertinggi ialah perusahaan Unilever Indonesia Tbk dengan nilai sebesar 2,40. Sedangkan yang terendah ditempati perusahaan Indocement Tunggal Prakasa Tbk sebesar 0,17. Dapat dilihat dalam tabel 4.2 bahwa *debt to equity ratio* tiap perusahaan mengalami fluktuasi setiap tahunnya.

4.2.3 Total Assets Turnover

Total Assets Turnover adalah rasio yang mengukur efisiensi penggunaan aktiva untuk menghasilkan penjualan. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan dana yang tersedia dalam perputaran modalnya untuk menunjang penjualan.

Tabel 4.3
Total assets turnover perusahaan manufaktur LQ45 periode 2014-2017.

Perusahaan\Tahun	2014	2015	2016	2017	Rata-Rata
Astra Interntional Tbk	0,85	0,75	0,69	0,7	0,75
Gudang Garam Tbk	1,12	1,11	1,21	1,25	1,17
Indocement Tunggal Prakasa Tbk	0,69	0,64	0,51	0,5	0,59
Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	1,21	1,2	1,19	1,13	1,18
Indofood Sukses Makmur Tbk	0,74	0,7	0,81	0,8	0,76
Kalbe Farma Tbk	1,4	1,31	1,27	1,21	1,30
Semen Indonesia Tbk	0,79	0,71	0,59	0,57	0,67
Unilever Indonesia Tbk	2,42	2,32	2,39	2,18	2,33
Rata-Rata	1,15	1,09	1,08	1,04	1,09

Sumber: Penelitian 2019

Dari tabel di atas, dapat dilihat nilai rata-rata TATO pada tahun 2014-2017 mengalami penurunan setiap tahunnya dari tahun 2014 (1,15), tahun 2015 menurun menjadi 1,09 kemudian di tahun 2016 menurun sebesar 0,1 menjadi 1,08 dan di tahun 2017 nilai rata-rata TATO menjadi 1,04 dan merupakan nilai yang terendah dari tahun-tahun lainnya. Rata-rata TATO tertinggi berada di perusahaan Unilever Indonesia Tbk dengan nilai rata-rata sebesar 2,33. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai rata-rata terendah ialah perusahaan Indocement Tunggal Prakasa Tbk sebesar 0,59.

4.2.4 Net Profit Margin

NPM adalah ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan pendapatan bersih terhadap total penjualan yang dicapai.

Tabel 4.4
Net profit margin perusahaan manufaktur LQ45 periode 2014-2017.

Perusahaan\Tahun	2014	2015	2016	2017	Rata-Rata
Astra Interntional Tbk	0,11	0,09	0,11	0,11	0,11
Gudang Garam Tbk	0,08	0,09	0,09	0,09	0,09
Indocement Tunggal Prakasa Tbk	0,26	0,24	0,25	0,13	0,22
Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	0,08	0,1	0,11	0,1	0,10
Indofood Sukses Makmur Tbk	0,08	0,08	0,07	0,07	0,08
Kalbe Farma Tbk	0,12	0,12	0,12	0,12	0,12
Semen Indonesia Tbk	0,21	0,17	0,17	0,06	0,15
Unilever Indonesia Tbk	0,17	0,16	0,15	0,17	0,16
Rata-Rata	0,14	0,13	0,13	0,11	0,13

Sumber: Penelitian 2019

Dari tabel 4.4 dapat dilihat nilai dari *net profit margin* dari tahun 2014-2017 mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Nilai rata-rata tertinggi pada tahun 2014 dengan nilai sebesar 0,14 sedangkan terendah pada tahun 2017 dengan nilai 0,11. Perusahaan yang memiliki nilai rata-rata NPM tertinggi ialah Indocement Tunggal Prakasa Tbk sebesar 0,22 dan terendah pada perusahaan Indofood Sukses Makmur Tbk sebesar 0,08.

4.2.5 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan perusahaan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuannya. Salah satu pengukuran yang

dapat digunakan dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan melihat laba yang diperoleh perusahaan yaitu melalui *Return On Equity* (ROE). Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Perhitungan ROE akan mengalami perubahan apabila laba perusahaan mengalami kenaikan maupun penurunan.

Tabel 4.5
Kinerja keuangan perusahaan manufaktur LQ45 periode 2014-2017.

Perusahaan\Tahun	2014	2015	2016	2017	Rata-Rata
Astra Interntional Tbk	0,18	0,13	0,14	0,14	0,15
Gudang Garam Tbk	0,16	0,17	0,17	0,18	0,17
Indocement Tungal Prakasa Tbk	0,21	0,18	0,15	0,07	0,15
Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	0,17	0,18	0,2	0,17	0,18
Indofood Sukses Makmur Tbk	0,12	0,11	0,11	0,11	0,11
Kalbe Farma Tbk	0,22	0,19	0,19	0,18	0,20
Semen Indonesia Tbk	0,22	0,17	0,14	0,06	0,15
Unilever Indonesia Tbk	1,25	1,21	1,27	1,37	1,28
Rata-Rata	0,32	0,29	0,30	0,29	0,30

Sumber: Penelitian 2019

Dari tabel di atas, dapat dilihat pada periode 2014-2017 nilai rata-rata setiap tahunnya mengalami fluktuasi. Nilai tertinggi pada tahun 2014 dengan nilai sebesar 0,32 sedangkan terendah sebesar 0,29 berada pada tahun 2015 dan 2017. Perusahaan yang memiliki nilai rata-rata kinerja keuangan yang tertinggi adalah perusahaan Unilever Indonesia Tbk sebesar 1,28 dan terendah adalah perusahaan Indofood Sukses Makmur Tbk sebesar 0,11.

4.3 ANALISIS HASIL PENELITIAN DAN PENGUJIAN HIPOTESIS

Pengelolaan data dilakukan apabila data telah terkumpul, dilakukan dengan menggunakan perangkat komputer dan menggunakan program SPSS 20.

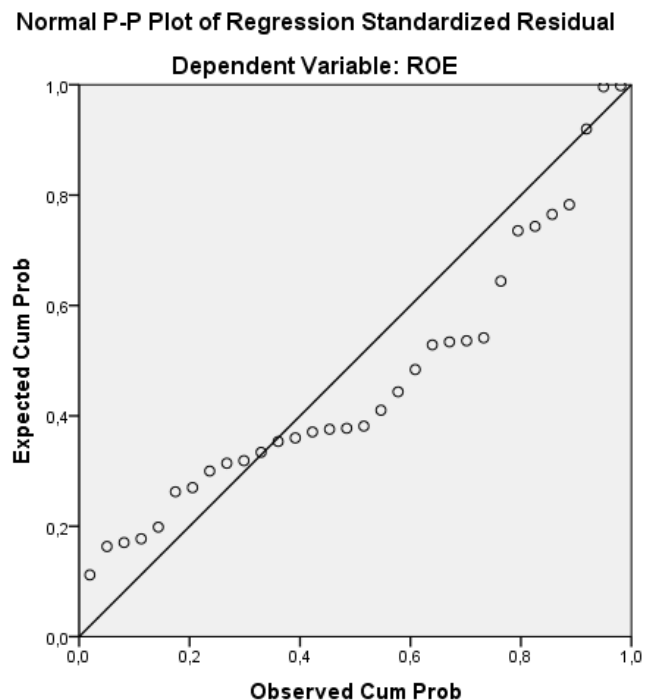
4.3.1 Uji Asumsi Klasik

Model regresi yang digunakan akan benar-benar menyatakan bagian yang signifikan dan representatif atau disebut BLUE (Best Linier Unbiased Estimator), jika model tersebut telah memenuhi persyaratan asumsi klasik.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mengikuti distribusi normal.

Uji normalitas dengan melihat *probability plot* dapat dilihat pada gambar 4.1 berikut:



Gambar 4.1
Hasil normal *probability plot*

Dari gambar di atas, dapat dilihat bahwa penyebaran data berada di sekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Berdasarkan gambar tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini uji asumsi normalitas data terpenuhi hingga model regresi ini layak digunakan dalam penelitian ini. Selain itu, pengujian normalitas dapat dilakukan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan kriteria keputusan apabila nilai signifikansinya $> 0,05$ maka nilai residualnya berdistribusi normal. Hasil uji Kolmogorov-Smirnov dapat dilihat dalam tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,04644043
	Absolute	,206
Most Extreme Differences	Positive	,206
	Negative	-,115
Kolmogorov-Smirnov Z		1,163
Asymp. Sig. (2-tailed)		,134

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai residual untuk data *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total assets turnover* dan *net profit margin* sebesar 0,134 yang berarti lebih besar dari nilai signifikansi

sebesar 0,05. Sehingga dapat diketahui bahwa nilai residual berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji yang digunakan untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya hubungan linier antar variabel bebas dalam model regresi. Berikut ini adalah hasil uji multikolinieritas:

Tabel 4.7
Hasil Uji Multikolinieritas

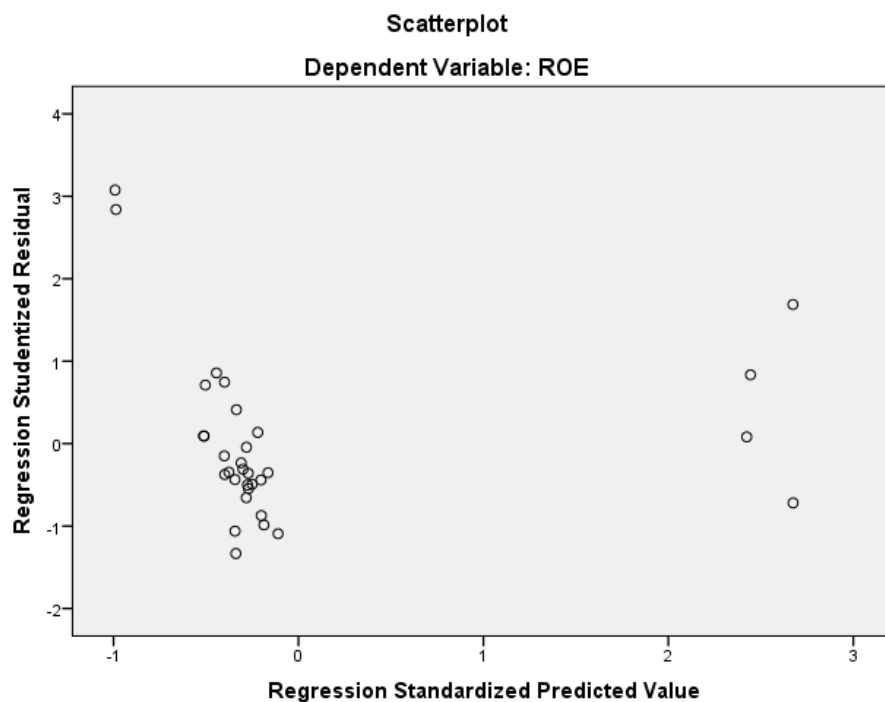
Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-,576	,034		-16,746	,000	
	CR	,004	,011	,015	,392	,698	,374
	DER	,306	,026	,550	11,549	,000	,247
	TATO	,328	,026	,472	12,689	,000	,405
	NPM	2,046	,198	,291	10,326	,000	,704

a. Dependent Variable: ROE

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai *Tolerance* untuk data *current ratio* sebesar $0,374 > 0,100$ dan nilai VIF sebesar $2,677 < 10,00$. Nilai *Tolerance* untuk *debt to equity ratio* sebesar $0,247 > 0,100$ dan nilai VIF sebesar $4,053$. Nilai *Tolerance* untuk *total assets turnover* sebesar $0,405 > 0,100$ dan nilai VIF sebesar $2,469$. Nilai *Tolerance* untuk *net profit margin* sebesar $0,704$ dan nilai VIF sebesar $1,420$. Maka dapat dijelaskan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varians dari residual data pengamatan ke pengamatan lain. Untuk mengetahui ada tidaknya gejala heteroskedastisitas dapat melihat grafik *scatter plot*. Berikut ini hasil uji heteroskedastisitas:



Gambar 4.2
Hasil Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan gambar *sactter plot* di atas, menunjukkan bahwa penyebaran titik-titik secara acak yang tidak mempunyai pola yang jelas, serta penyebaran titik-titik tersebut menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas, sehingga persamaan regresi ini layak dipakai untuk penelitian ini. Selain itu, pengujian heterokedastisitas dapat menggunakan

uji heterokedastisitas glejser dengan kriteria keputusan nilai signifikansi > 0,05 yang berarti tidak terjadi heterokedastisitas. Berikut ini hasil uji heterokedastisitas glejser:

Tabel 4.8
Hasil Uji Heterokedastisitas Glejser

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	,036	,022		1,621	,117
	CR	,009	,007	,368	1,268	,215
	DER	,032	,017	,668	1,869	,072
	TATO	-,032	,017	-,538	-1,931	,064
	NPM	-,106	,128	-,176	-,831	,413

a. Dependent Variable: RES2

Dapat diketahui dari tabel di atas bahwa nilai signifikansi *current ratio* sebesar 0,215 > 0,05. Nilai sig. *debt to equity ratio* sebesar 0,72 > 0,05. Nilai sig. *total assets turnover* 0,64 > 0,05 dan nilai sig dari *net profit margin* ialah sebesar 0,413 > 0,05. Sehingga dapat dijelaskan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada persamaan regresi ini.

d. Uji Autokorelasi

Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi menggunakan statistik uji Durbin-Watson. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan antara nilai hitung Durbin-Watson dengan nilai tabel Durbin-Watson.

Tabel 4.9
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,992 ^a	,985	,983	,04976	1,546

a. Predictors: (Constant), NPM, TATO, CR, DER

b. Dependent Variable: ROE

Berdasarkan tabel di atas, didapat nilai Durbin-Watson (d) dari model regresi sebesar 1,546. Dari tabel Durbin-Watson dengan signifikansi 0,5 jumlah sampel (n) sebanyak 32 dan jumlah variabel bebas (k) sebanyak 4 diperoleh nilai dl sebesar 1,1769 dan nilai du sebesar 1,7323. Karena nilai $d = 1,546$ dan berada pada daerah antara $dl = 1,1769$ dan $du = 1,7323$ atau $dl < d < du$ yang berarti tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti. Sehingga dapat menggunakan uji autokorelasi *run test* yang berguna untuk mengetahui ada tidaknya gejala autokorelasi pada persamaan regresi dalam penelitian ini apabila data Durbin-Watson tidak menampilkan kesimpulan yang pasti.

Tabel 4.10
Hasil Uji Autokorelasi *Run Test*

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-,01527
Cases < Test Value	16
Cases >= Test Value	16
Total Cases	32
Number of Runs	14
Z	-,898
Asymp. Sig. (2-tailed)	,369

a. Median

Berdasarkan dasar pengambilan keputusan uji *run test* yaitu apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05 maka tidak terdapat gejala autokorelasi. Sehingga dapat disimpulkan dari tabel di atas nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,369 > 0,05 maka tidak terdapat adanya gejala autokorelasi.

4.3.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih variabel independen atau bebas yaitu *current ratio* (X1), *debt to equity ratio* (X2), *total assets turnover* (X3), dan *net profit margin* (X4) terhadap variabel dependen atau terikat yaitu kinerja keuangan (Y).

Tabel 4.11
Data Analisis Regresi Linier Berganda

Perusahaan	Tahun	CR	DER	TATO	NPM	Kinerja Keuangan
Astra International Tbk	2014	1,32	0,96	0,85	0,11	0,18
	2015	1,38	0,94	0,75	0,09	0,13
	2016	1,24	0,87	0,69	0,11	0,14
	2017	1,23	0,89	0,7	0,11	0,14
Gudang Garam Tbk	2014	1,62	0,75	1,12	0,08	0,16
	2015	1,77	0,67	1,11	0,09	0,17
	2016	1,94	0,59	1,21	0,09	0,17
	2017	1,78	0,58	1,25	0,09	0,18
Indocement Tungal Prakasa Tbk	2014	4,93	0,17	0,69	0,26	0,21
	2015	4,89	0,16	0,64	0,24	0,18
	2016	4,53	0,15	0,51	0,25	0,15
	2017	3,7	0,18	0,5	0,13	0,07
Indofood Cbp Tbk	2014	2,18	0,66	1,21	0,08	0,17
	2015	2,33	0,62	1,2	0,1	0,18
	2016	2,41	0,56	1,19	0,11	0,2
	2017	2,43	0,56	1,13	0,1	0,17
Indofood Sukses Makmur Tbk	2014	1,81	1,08	0,74	0,08	0,12

	2015	1,71	1,13	0,7	0,08	0,11
	2016	1,51	0,87	0,81	0,07	0,11
	2017	1,5	0,88	0,8	0,07	0,11
Kalbe Farma Tbk	2014	0,79	0,27	1,4	0,12	0,22
	2015	3,7	0,25	1,31	0,12	0,19
	2016	4,13	0,22	1,27	0,12	0,19
	2017	4,51	0,2	1,21	0,12	0,18
Semen Gresik Tbk	2014	2,21	0,37	0,79	0,21	0,22
	2015	1,6	0,39	0,71	0,17	0,17
	2016	1,27	0,45	0,59	0,17	0,14
	2017	1,57	0,61	0,57	0,06	0,06
Unilever Indonesia Tbk	2014	0,71	2,11	2,42	0,17	1,25
	2015	0,65	2,26	2,32	0,16	1,21
	2016	0,61	2,56	2,39	0,15	1,27
	2017	0,63	2,65	2,18	0,17	1,37

Sumber: Penelitian 2019

Dengan menggunakan SPSS data pada tabel di atas diolah untuk dapat menunjukkan adanya pengaruh atau tidaknya antara variabel independen (CR, DER, TATO, dan NPM) dengan variabel dependen (kinerja keuangan). Di bawah ini adalah hasil analisis regresi linier berganda:

Tabel 4.12
Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-,576	,034		-16,746	,000
1 CR	,004	,011	,015	,392	,698
DER	,306	,026	,550	11,549	,000
TATO	,328	,026	,472	12,689	,000
NPM	2,046	,198	,291	10,326	,000

a. Dependent Variable: KINERJA KEUANGAN

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, maka dapat disusun persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = -0,576 + 0,004 X1 + 0,306 X2 + 0,328 X3 + 2,046 X4$$

Interpretasi yang dapat dinyatakan dari persamaan regresi di atas sebagai berikut:

1. Nilai konstanta menunjukkan nilai sebesar -0,576 yang artinya jika nilai CR, DER, TATO, dan NPM memiliki nilai sama dengan 0 (nol) maka nilai kinerja keuangan yaitu sebesar -0,576.
2. Nilai CR menunjukkan 0,004 dengan koefisien positif yang artinya setiap CR meningkat satu satuan, maka ROE akan mengalami peningkatan sebesar 0,004 satuan dengan berasumsi bahwa variabel bebas yang lain dianggap konstan.
3. Nilai DER menunjukkan 0,306 dengan koefisien positif yang artinya setiap DER meningkat satu satuan, maka ROE akan mengalami peningkatan sebesar 0,306 satuan dengan berasumsi bahwa variabel bebas yang lain dianggap konstan.
4. Nilai TATO menunjukkan 0,328 dengan koefisien positif yang artinya setiap TATO meningkat satu satuan, maka ROE akan mengalami peningkatan sebesar 0,328 satuan dengan berasumsi bahwa variabel bebas yang lain dianggap konstan.
5. Nilai NPM menunjukkan 2,046 dengan koefisien positif yang artinya setiap NPM meningkat satu satuan, maka ROE akan mengalami peningkatan sebesar 2,046 satuan dengan berasumsi bahwa variabel bebas yang lain dianggap konstan.

4.3.3 Pengujian Hipotesis

4.3.3.1 Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen (CR, DER, TATO, dan NPM) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (kinerja keuangan). Dari pengolahan data SPSS diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.13
Hasil Uji Hipotesis Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4,360	4	1,090	440,180	,000 ^b
	Residual	,067	27	,002		
	Total	4,427	31			

a. Dependent Variable: ROE

b. Predictors: (Constant), NPM, TATO, CR, DER

Dari tabel di atas, diketahui F_{hitung} sebesar 440,180 dan nilai signifikan sebesar 0,000. Dimana nilai F_{hitung} 440,180 lebih besar dari F_{tabel} 2,71 dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ maka hipotesis diterima, ini berarti variabel independen (CR, DER, TATO, dan NPM) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (kinerja keuangan).

4.3.3.2 Uji t (Uji Parsial)

Uji t untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, yaitu pengaruh dari masing-masing variabel independen yang terdiri atas *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total assets*

turnover, dan *net profit margin* terhadap kinerja keuangan yang merupakan variabel dependennya.

Tabel 4.14
Hasil Uji Hipotesis Parsial

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-,576	,034		-16,746	,000		
1 CR	,004	,011	,015	,392	,698	,374	2,677
DER	,306	,026	,550	11,549	,000	,247	4,053
TATO	,328	,026	,472	12,689	,000	,405	2,469
NPM	2,046	,198	,291	10,326	,000	,704	1,420

a. Dependent Variable: ROE

Berdasarkan tabel di atas, hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t diperoleh hasil sebagai berikut:

- a. Uji t antara CR dengan kinerja keuangan menunjukkan hasil t_{hitung} 0,392 lebih kecil dari t_{tabel} 2,05183 dengan nilai signifikan CR sebesar $0,698 > 0,05$ maka diperoleh bahwa CR secara parsial memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.
- b. Uji t antara DER dengan kinerja keuangan menunjukkan hasil t_{hitung} 11,549 lebih besar dari t_{tabel} 2,05183 dengan nilai signifikan DER sebesar $0,000 < 0,05$ maka diperoleh bahwa DER secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan.
- c. Uji t antara TATO dengan kinerja keuangan menunjukkan hasil t_{hitung} 12,689 lebih besar dari t_{tabel} 2,05183 dengan nilai signifikan TATO sebesar

0,000 < 0,05 maka diperoleh bahwa TATO secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan.

- d. Uji t antara NPM dengan kinerja keuangan menunjukkan hasil t_{hitung} 10,326 lebih lebih besar dari t_{tabel} 2.05183 dengan nilai signifikan NPM sebesar 0,000 < 0,05 maka diperoleh bahwa NPM secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan.

4.3.3.3 Pembuktian Variabel Dominan

Untuk mengetahui variabel mana yang dominan pengaruhnya diantara variabel bebas yang terdiri dari *current ratio* (X1), *debt to equity ratio* (X2), *total assets turnover* (X3), dan *net profit margin* (X4) terhadap variabel dependen atau terikat yaitu kinerja keuangan (Y) dilihat dari nilai koefisien Beta yang tertinggi dari setiap variabel.

Tabel 4.15
Hasil Pembuktian Variabel Dominan

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-,576	,034		-16,746	,000		
1 CR	,004	,011	,015	,392	,698	,374	2,677
DER	,306	,026	,550	11,549	,000	,247	4,053
TATO	,328	,026	,472	12,689	,000	,405	2,469
NPM	2,046	,198	,291	10,326	,000	,704	1,420

a. Dependent Variable: ROE

Dari tabel di atas bahwa variabel yang dominan terhadap kinerja keuangan adalah DER, karena DER merupakan variabel yang memiliki beta tertinggi

diantara variabel independen lainnya yaitu sebesar 0,550 dengan nilai signifikan 0,000.

4.3.3.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) berguna untuk mengukur besarnya presentase variabel independen yang terdiri dari *current ratio* (X1), *debt to equity ratio* (X2), *total assets turnover* (X3), dan *net profit margin* (X4) secara bersama-sama menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel dependen (kinerja keuangan).

Dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.16
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,992 ^a	,985	,983	,04976	1,546

a. Predictors: (Constant), NPM, TATO, CR, DER

b. Dependent Variable: ROE

Berdasarkan tabel di atas, nilai koefisien determinasi $R^2 = 0,985$. Artinya secara bersama-sama variabel independen (CR, DER, TATO, dan NPM) dapat menjelaskan variasi dari variabel kinerja keuangan sebesar 98,5% sedangkan sisanya sebesar 1,5% dipengaruhi oleh variabel (faktor-faktor keuangan) lainnya.

4.4 PEMBAHASAN

4.4.1 Hipotesis Pertama

H_1 = Bahwa CR, DER, TATO, dan NPM berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan (ROE).

Dari hasil pengujian hipotesis uji F, ditemukan bahwa variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turnover*, dan *Net Profit Margin* secara

simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Dengan Uji F menunjukkan bahwa F_{hitung} sebesar 440,180 dan nilai signifikan sebesar 0,000. Dimana nilai F_{hitung} 440,180 lebih besar dari F_{tabel} 2,71 dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Sehingga *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Total Assets Turnover* dan *Net Profit Margin* secara bersama-sama memiliki pengaruh dan signifikan untuk menunjang peningkatan kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori dimana pengujian simultan digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara keseluruhan atau bersama-sama terhadap variabel dependen. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Total Assets Turnover* dan *Net Profit Margin* berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan terbukti kebenarannya.

4.4.2 Hipotesis Kedua

H_2 = Bahwa CR, DER, TATO, dan NPM berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan (ROE).

4.4.2.1 *Current Ratio* terhadap kinerja keuangan (ROE).

Hasil uji menunjukkan hasil t_{hitung} 0,392 lebih kecil dari t_{tabel} 2.05183 dengan nilai signifikan CR sebesar $0,698 > 0,05$ maka dapat disimpulkan secara parsial variabel CR tidak berpengaruh, bernilai positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan (ROE) pada perusahaan manufaktur LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017. Hal ini menunjukkan bahwa CR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap besar kecilnya kinerja keuangan dan tidak dapat menjadi salah satu faktor yang berpengaruh terhadap

kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur LQ45. Hal ini sejalan dengan penelitian Rizki Adriani Pongranga, dkk pada tahun 2015 yang menyatakan bahwa CR secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROE pada perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2011-2014. Berdasarkan hasil penelitian, CR mempunyai hubungan yang positif terhadap profitabilitas. Namun dalam teori Djarwanto (2010:150), bahwa CR yang tinggi bagi pemegang saham akan kurang menguntungkan, tetapi CR yang rendah juga relatif lebih riskan, namun menunjukkan bahwa manajemen menggunakan aktiva lancarnya dengan efektif untuk meningkatkan keuntungan. Dengan kata lain, CR seharusnya mempunyai hubungan yang negatif terhadap profitabilitas yang artinya CR rendah, profitabilitas meningkat dan sebaliknya. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa semakin CR meningkat justru meningkatkan profitabilitas, yang demikian ini berarti perusahaan menggunakan modal kerjanya lebih efektif dibandingkan dengan total hutang lancarnya, dengan kata lain perusahaan mampu mengefektifkan modal kerja yang digunakan untuk melunasi hutang jangka pendeknya sehingga profitabilitasnya tetap tinggi. Sehingga, hipotesis yang menyatakan bahwa CR memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan tidak terbukti kebenarannya.

4.4.2.2 *Debt to Equity Ratio* terhadap kinerja keuangan (ROE).

Pengujian secara parsial melalui uji t didapatkan hasil bahwa DER berpengaruh secara signifikan dan bernilai positif terhadap variabel terikatnya, kinerja keuangan. Hasil uji menunjukkan hasil t_{hitung} 11,549 lebih besar dari t_{tabel} 2.05183 dengan nilai signifikan DER sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat

disimpulkan secara parsial variabel DER berpengaruh signifikan dan bernilai positif terhadap kinerja keuangan (ROE) pada perusahaan manufaktur LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017. Hal ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan Rizki Adriani Pongranga, dkk pada tahun 2015 yang menyatakan bahwa DER secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROE pada perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2011-2014. Berdasarkan hasil penelitian, DER mempunyai hubungan yang positif terhadap profitabilitas. Namun dalam teori Kasmir (2016), bahwa semakin besar DER akan semakin tidak menguntungkan. Hal ini dikarenakan jika DER semakin besar maka resiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi perusahaan juga akan semakin besar yang akan berdampak pada rendahnya kinerja perusahaan. Dengan kata lain, seharusnya DER memiliki hubungan yang negatif terhadap profitabilitas yang artinya DER rendah profitabilitas meningkat dan sebaliknya. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa semakin meningkatnya DER justru meningkatkan profitabilitas. Dengan kata lain, perusahaan mampu membiayai hutang secara efisien sehingga profitabilitas yang diperoleh perusahaan tetap tinggi. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa DER memiliki pengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan terbukti kebenarannya.

4.4.2.3 *Total Assets Turnover* terhadap kinerja keuangan (ROE).

Pengujian secara parsial melalui uji t didapatkan hasil TATO memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil t_{hitung} 10,326 lebih besar dari t_{tabel} 2.05183 dengan nilai signifikan TATO sebesar $0,000 < 0,05$

maka dapat disimpulkan secara parsial variabel TATO berpengaruh signifikan dan bernilai positif terhadap kinerja keuangan (ROE) pada perusahaan manufaktur LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017. Hal ini sejalan dengan penelitian Rizki Adriani Pongrangga, dkk pada tahun 2015 yang menyatakan bahwa TATO secara parsial berpengaruh terhadap ROE pada perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2011-2014 dan penelitian Eka Dila Dahlia pada tahun 2017 yang menyatakan bahwa TATO secara parsial berpengaruh terhadap ROE pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI. Sesuai dengan teori yang dikemukakan Kasmir (2016), bahwa TATO merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Dengan kata lain, rasio ini berguna untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Semakin tinggi perputaran suatu aktiva perusahaan, maka akan semakin efektif perusahaan dalam mengelola asetnya dan semakin baik tingkat efisiensi penggunaan aktiva dalam menunjang penjualan. Artinya, semakin cepat tingkat perputaran aktiva maka semakin cepat peningkatan laba yang dihasilkan. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa TATO memiliki pengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan terbukti kebenarannya.

4.4.2.4 *Net Profit Margin* terhadap kinerja keuangan (ROE).

Berdasarkan pengujian secara parsial melalui uji t didapatkan hasil NPM mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Uji t antara

NPM dengan kinerja keuangan menunjukkan hasil t_{hitung} 10,326 lebih lebih besar dari t_{tabel} 2.05183 dengan nilai signifikan NPM sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan secara parsial variabel NPM berpengaruh signifikan dan bernilai positif terhadap kinerja keuangan (ROE) pada perusahaan manufaktur LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017. Hal ini sejalan dengan penelitian Eka Dila Dahlia pada tahun 2017 yang menyatakan bahwa NPM memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROE pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI. Sesuai pula dengan teori Kasmir (2016), rasio ini berfungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan pendapatan bersih. Semakin tinggi NPM yang dicapai oleh perusahaan menunjukkan semakin efektif perusahaan dalam menghasilkan laba bersihnya. Artinya, rasio ini menunjukkan semakin baik kinerja perusahaan. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa NPM memiliki pengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan terbukti kebenarannya.

4.4.3 Hipotesis Ketiga

H_3 = Bahwa DER berpengaruh dominan terhadap kinerja keuangan (ROE).

Untuk pembuktian variabel dominan dapat dilihat dari nilai *standardized of coefficient* beta. Variabel yang memiliki koefisien beta tertinggi merupakan variabel bebas (X) yang berpengaruh dominan terhadap variabel terikat (Y). Berdasarkan pengujian diperoleh besarnya koefisien beta untuk CR sebesar 0,015; DER sebesar 0,550; TATO sebesar 0,472; dan NPM sebesar 0,291. Dengan demikian, variabel DER merupakan variabel yang dominan karena mempunyai koefisien beta tertinggi dibanding variabel bebas lainnya. Hal ini menunjukkan

bahwa semakin meningkatnya DER justru meningkatkan profitabilitas. Dengan kata lain, perusahaan mampu membiayai hutang secara efisien sehingga profitabilitas yang diperoleh perusahaan tetap tinggi. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan teori yang dikemukakan Kasmir bahwa DER semakin besar maka resiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi perusahaan juga akan semakin besar dikarenakan di dalam pinjaman itu sendiri ada beban bunga yang melekat, semakin tinggi pinjaman kepada pihak lain, tentunya akan meningkatkan risiko tidak terbayarnya beban bunga yang dapat menyebabkan kinerja perusahaan jadi buruk yang menyebabkan tingkat profitabilitas perusahaan tentunya akan menurun.

BAB 5

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari hasil pengujian hipotesis uji simultan, ditemukan bahwa variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turnover*, dan *Net Profit Margin* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.
2. Pengujian secara parsial melalui uji parsial didapatkan hasil bahwa *current ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel terikatnya, kinerja keuangan. *Debt to equity ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya, kinerja keuangan. *Total assets turnover* secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. *Net profit margin* secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.
3. Variabel *debt to equity ratio* merupakan variabel yang dominan karena mempunyai koefisien beta tertinggi dibanding variabel bebas lainnya.

5.2 SARAN

Dari hasil kesimpulan dalam penelitian ini maka dapat dikemukakan beberapa saran yang bermanfaat bagi perusahaan maupun bagi

pihak-pihak lain yang berkepentingan. Adapun saran-saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan maka manajemen perusahaan diharapkan dapat mengelolah modal kerja yang menganggur dengan baik agar dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.
2. Bagi manajemen perusahaan agar dapat mempertahankan dan meningkatkan hasil *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turnover*, dan *Net Pofit Margin*. Peningkatan hasil ini dapat dilakukan dengan menggunakan aset, hutang dan meningkatkan penjualan yang dimiliki perusahaan secara efektif sehingga perputaran aset, penggunaan hutang dan penjualan dapat memberikan kemungkinan meningkatnya kinerja keuangan perusahaan yang berupa keuntungan (laba).
3. Penelitian ini hanya menggunakan ROE untuk menilai kinerja perusahaan. Untuk selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menilai rasio keuangan lainnya yang dapat digunakan untuk menilai kinerja perusahaan seperti ROA, ROI, EPS, dll.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, Desy. 2015. "Pengaruh Current Ratio, Quick Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan" dalam *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*: Vol. 4 No. 2. Universitas Budi Luhur. Jakarta.
- Dahlia, Eka Dila. 2017. "Pengaruh Net Profit Margin dan Total Asset Turnover Terhadap Return On Equity Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia" dalam *Jurnal Menara Ekonomi*: Volume III No 6. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Galileo. Batam.
- Fahmi, Irham. 2015. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Hendawati, Henda. 2017. *Analisis Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Total Asset Turn Over Terhadap Return On Equity* dalam *Jurnal SIKAP*: Vol 1 (No.2). Universitas Sangga Buana. Bandung.
- Hery. 2015. *Analisis Kinerja Manajemen*. Jakarta: Grasindo.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Marginingsih, Ratnawaty. 2017. "Penilaian Kinerja Perusahaan Dengan Menggunakan Analisa Rasio Keuangan Pada Perusahaan Telekomunikasi Di Indonesia" dalam *Jurnal Cakrawala*: Volume XVII No 1. Akademi Manajemen Keuangan BSI. Jakarta.
- Marlisa, Anis. 2014. *Analisis Rasio Likuiditas, Rentabilitas, Solvabilitas, dan Rasio Perputaran Aset Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Industri Rokok yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2003-2012*. *Skripsi*. Universitas Bhayangkara. Surabaya.
- Pongrangga, Rizki Adriani dan kawan-kawan. 2015. "Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover dan Debt to Equity Ratio Terhadap Return On Equity" dalam *Jurnal Administrasi Bisnis*: Volume 25 No 2. Universitas Brawijaya. Malang.

Pratomo, Adityo Joko. 2017. "Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) dan Current Ratio (CR) Terhadap Return On Equity (ROE)" dalam *eJournal Administrasi Bisnis*.

Priyatno, Duwi. 2013. *Mandiri Belajar Analisis Data Dengan SPSS*. Yogyakarta: Mediakom.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Suhendro, Dodi. 2017. "Analisis Profitabilitas dan Likuiditas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Siantar Top Tbk" dalam *Human Falah: Volume 4* (hlm. 220). AMIK Tunas Bangsa Pematangsiantar. Sumatera Utara.

Vidiantoro, Puji Dwi. 2016. Analisis Pengaruh Likuiditas, Leverage, Aktivitas, dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang Terdaftar Di BEI. *Skripsi*. Universitas Bhayangkara. Surabaya.

<http://annualreport.id/perusahaan/PT%20GUDANG%20GARAM,%20Tbk>

<http://annualreport.id/perusahaan/PT%20KALBE%20FARMA,%20Tbk>

<http://annualreport.id/perusahaan/PT%20UNILEVER%20INDONESIA,%20TBK>

<https://bisnis.tempo.co/read/890715/semen-indonesia-bentuk-perusahaan-patungan-di-industri-bangunan/full&view=ok>

<http://chadli.web.unej.ac.id/2015/05/26/pt-indofood-cbp-sukses-makmur-tbk/>

<https://www.gudanggaramtbk.com/tentang-kami/>

https://id.wikipedia.org/wiki/Indofood_Sukses_Makmur

<http://www.indocement.co.id/v5/id/company/indocement-in-brief/>

May, Ellen. 2016. Mengenal LQ45. Tersedia di <https://m.detik.com/finance/bursa-dan-valas/d-3298411/mengenal-lq-45/>

<https://www.sahamok.com/bei/indeks-bursa/indeks-lq-45/>

<https://semenindonesia.com/semenindonesia/>

Setiawan, Sakina Rakhma Diah. 2018. Produksi Industri Manufaktur Besar dan Sedang Indonesia Naik. Tersedia di <https://ekonomi.kompas.com/read/2018/02/01/132657026/produksi-industri-manufaktur-besar-dan-sedang-indonesia-naik>